

Edisi Pra- Rilis



Sikap Pertengahan dalam Hal Keyakinan



Judul asli: **Al-Iqtishod fil I'tiqod**
Karya: **Al-Imam Abdul Ghoniy Al-Maqdisi**
Penerjemah: **Muhammad Rezki Hr**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin dari
Penerbit Yayasan Indonesia Bertauhid

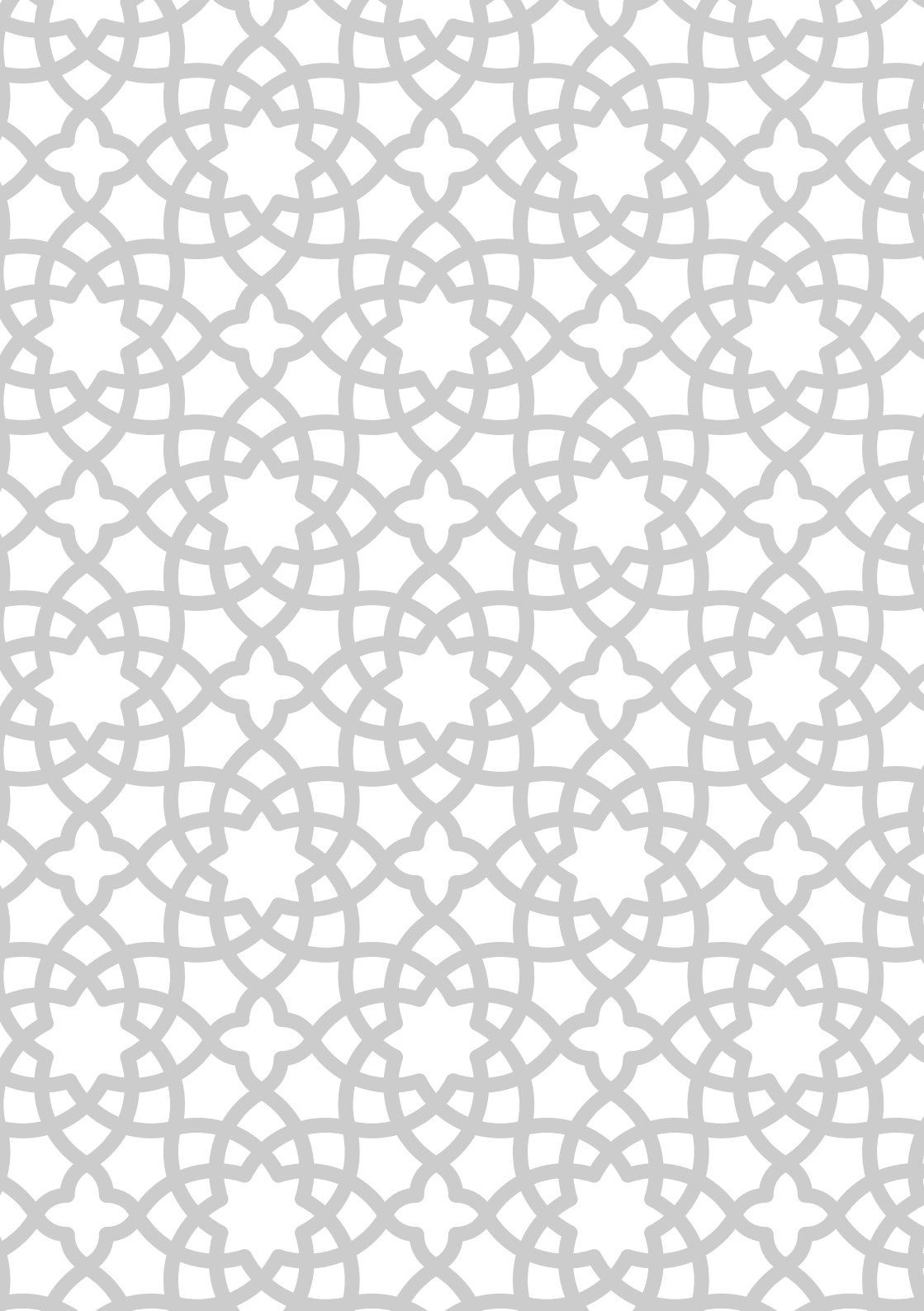
© HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Sikap Pertengahan dalam Hal Keyakinan

Penulis:

Al-Imam Abdul Ghoniy Al-Maqdisi





Sikap Pertengahan dalam Hal Keyakinan

Judul Asli:

Al-Iqtishod fil I'tiqod

Penulis:

Al-Imam Abdul Ghoniy Al-Maqdisi

Penerjemah:

Muhammad Rezki Hr

Desain Sampul & Perwajahan Isi:

Bayu Prayuda

Cetakan Pertama:

Rabiul Akhir 1443 H, November 2021

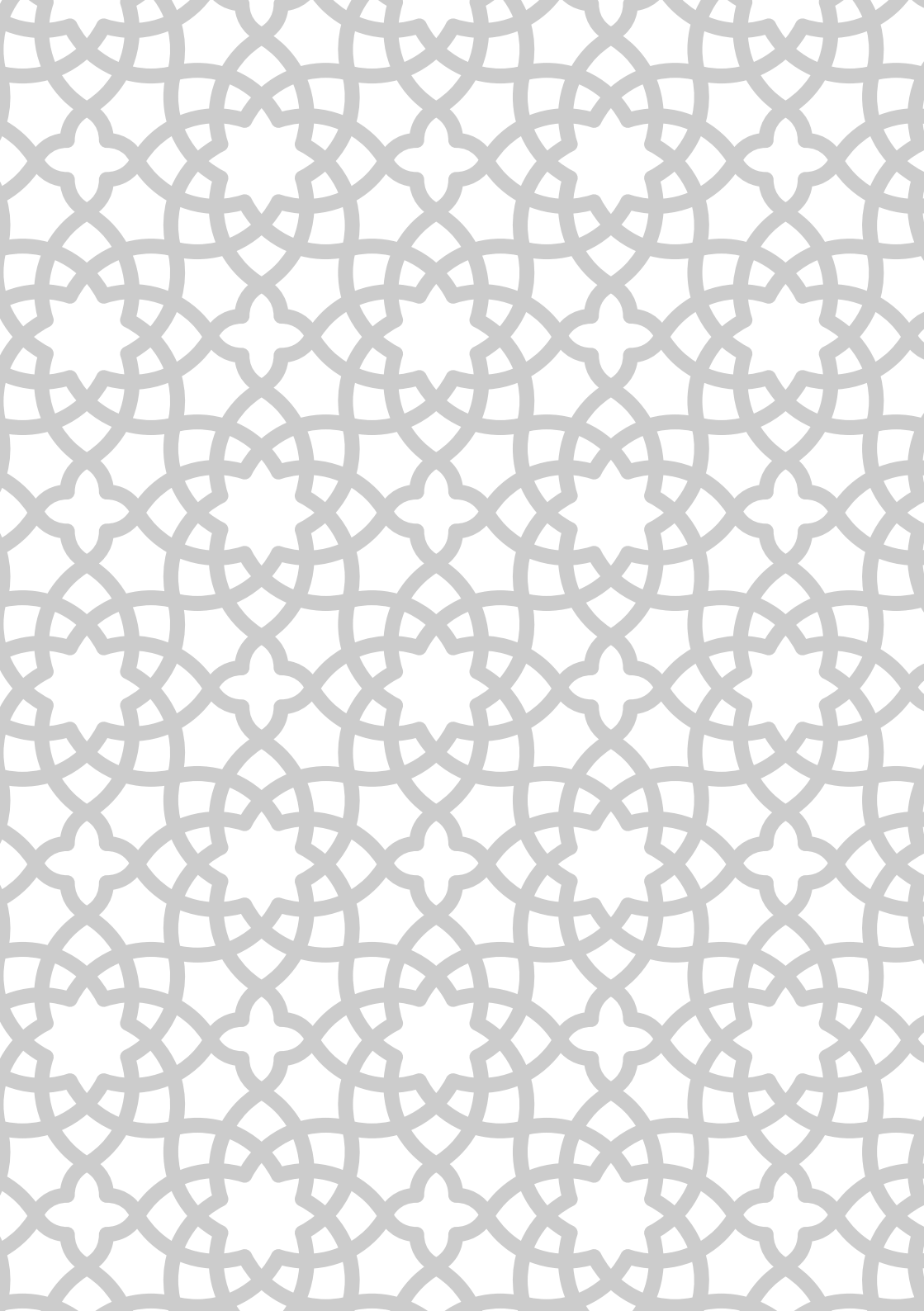
No. ISBN



Yayasan Indonesia Bertauhid,

Pogung Dalangan, Sinduadi, Mlati, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55284

+62895 37660 3093



Daftar Isi

Mukadimah.....	4
Sifat Istiwa'.....	10
Sifat Tinggi.....	14
Sifat Wajah	19
Sifat Turun.....	22
Sifat Dua Tangan	29
Sifat Diri	33
Sifat Berbicara	38
Pembahasan tentang Al-Quran	40
Beriman dengan Takdir.....	56
Isra' dan Mi'raj	62
Rasulullah Melihat Rabbnya pada Malam Isra'	64
Syafa'at.....	67
Beriman dengan Telaga.....	69
Beriman dengan Azab Kubur.....	70
Beriman dengan Timbangan.....	72
Istitsna' dalam Hal Iman.....	74

Hakikat Iman.....	75
Beriman dengan Kemunculan Dajjal.....	78
Turunnya Isa dan Ia akan Membunuh Dajjal	78
Beriman dengan Malaikat Maut dan Musa Telah Membuat Matanya Terlepas	79
Disembeluhnya Kematian pada Hari Kiamat.....	80
Kekhususan Rasulullah ﷺ	82
Tingkatan Keutamaan para Khulafaur Rasyidin	85
Keutamaan Ittiba'	89
Profil Indonesia Bertauhid	106
Daftar Akun Sosial Media.....	110

~
مُقَدِّمَةٌ

Mukadimah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

رَبِّ يَسِّرْ وَأَعِنِّ

Rabbku, mudahkanlah dan tolonglah.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

Segala puji bagi Allah, Maha Esa Dia. Cukuplah Allah bagi kita dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung.

قَالَ الشَّيْخُ الْإِمَامُ الْعَالِمُ الزَّاهِدُ الْحَافِظُ تَقِيُّ الدِّينِ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ
الْعَنِيِّ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ سُرُورِ الْحَنْبَلِيِّ الْمَقْدِسِيِّ -رَحِمَهُ اللَّهُ
تَعَالَى:-

Syaikh Imam yang alim dan zuhud, Al-Hafizh Taqiyuddin Abu Muhammad Abdul Ghoniy bin Abdil Wahid bin Ali bin Surur Al-Hanbali Al-Maqdisi—*semoga Allah Ta'ala merahmatinya*—berkata:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُتَمَرِّدِ بِالْكَمَالِ وَالْبَقَاءِ، وَالْعِزِّ وَالْكَبْرِيَاءِ،

Segala puji bagi Allah yang bersendirian dalam hal kesempurnaan, kekekalan, kemuliaan, dan kesombongan.

الْمُؤْصُوفِ بِالصِّفَاتِ وَالْأَسْمَاءِ، الْمُنَزَّهِ عَنِ الْأَشْبَاهِ وَالنُّظْرَاءِ

Yang memiliki sifat-sifat dan nama-nama. Yang tidak ada yang serupa dan sebanding dengan-Nya.

الَّذِي سَبَقَ عَالَمُهُ فِي بَرِيَّتِهِ بِمُحْكَمِ الْقَضَاءِ مِنَ السَّعَادَةِ وَالشَّقَاءِ

Yang telah ada sejak dulu ilmu-Nya tentang ciptaan-Nya yang mengandung hikmah dalam takdir baik atau buruk-Nya.

وَاسْتَوَى عَلَى عَرْشِهِ فَوْقَ السَّمَاءِ

Dia beristiwa' di atas Arsy-Nya di atas langit.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى الْهَادِي إِلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ وَالشَّرِيعَةِ الْغَرَاءِ، مُحَمَّدٍ
سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَالْأَنْبِيَاءِ

Dan Semoga Allah bersholawat kepada yang telah memberikan petunjuk kepada tujuan yang terang benderang dan syariat yang indah, Muhammad pemimpin para rasul dan para nabi.

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الطَّاهِرِينَ الْأَتْقِيَاءِ، صَلَاةً دَائِمَةً إِلَى يَوْمِ الْقِيَامِ.

Dan juga kepada keluarganya, sahabatnya yang suci dan bertakwa, dengan sholawat yang berkesinambungan hingga hari perjumpaan.

اعْلَمْ وَفَقْنَا اللَّهَ وَإِيَّاكَ لِمَا يُرْضِيهِ مِنَ الْقَوْلِ وَالنِّيَّةِ وَالْعَمَلِ، وَأَعَادَنَا
وَإِيَّاكَ مِنَ الزَّيْغِ وَالزَّلَلِ، أَنَّ صَالِحَ السَّلَفِ، وَخَيْرَ الْخَلْفِ، وَسَادَةَ
الْأُمَّةِ، وَعُلَمَاءَ الْأُمَّةِ، اتَّفَقَتْ أَقْوَالُهُمْ، وَتَطَابَقَتْ أَرَؤُهُمْ عَلَى الْإِيمَانِ
بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Ketahuilah—*semoga Allah memberikan taufiq kepada kami dan kepadamu terhadap apa-apa yang diridainya berupa perkataan, niat, atau amal serta semoga Allah melindungi kami dan kalian dari penyimpangan dan ketergelinciran*—bahwasanya orang-orang saleh terdahulu, dan orang-orang terbaik pada generasi belakangan, para imam yang terkemuka, dan para ulama dari kalangan ummat, perkataan mereka telah bersepakat dan telah berkecocokan pendapat mereka tentang keimanan terhadap Allah ﷻ,

وَأَنَّهُ أَحَدٌ فَرْدٌ صَمَدٌ، حَيٌّ قَيُّومٌ، سَمِيعٌ بَصِيرٌ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا وَزِيرٌ، وَلَا
شَبِيهَ لَهُ وَلَا نَظِيرٌ وَلَا عَدْلٌ وَلَا مِثْلٌ

dan bahwasanya Dia adalah esa, sendiri, dan bergantung pada-Nya segala sesuatu, Maha Hidup dan Maha Menegakkan, Maha Mendengar dan Maha Melihat, tidak ada sekutu bagi-

Nya, tidak pula membutuhkan pembantu, tidak ada yang serupa bagi-Nya tidak pula sebanding, seimbang, dan semisal.

وَأَنَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مُوصُوفٌ بِصِفَاتِهِ الْقَدِيمَةِ الَّتِي نَطَقَ بِهَا كِتَابُهُ الْعَزِيزُ
الَّذِي ﴿ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ

حَمِيدٍ ﴿

Dan bahwasanya Dia ﷻ disifati dengan sifat-sifat-Nya yang maha terdahulu sebagaimana yang disampaikan hal tersebut oleh kitab-Nya yang agung “Yang tidak datang kepadanya (yaitu Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.” (Surah Fussilat Ayat 42)

وَصَحَّ بِهَا التَّقْلُّ عَنْ نَبِيِّهِ وَخَيْرَتِهِ مِنْ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْبَشَرِ، الَّذِي
بَلَغَ رِسَالَةَ رَبِّهِ، وَنَصَحَ لِأُمَّتِهِ، وَجَاهَدَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ، وَأَقَامَ الْمِلَّةَ،
وَأَوْصَحَ الْمَحَجَّةَ، وَأَكْمَلَ الدِّينَ، وَقَمَعَ الْكَافِرِينَ، وَلَمْ يَدْعُ لِمُلْحِدٍ مَجَالًا،
وَلَا لِقَائِلٍ مَقَالًا.

Atau sifat tersebut telah sahih diriwayatkan dari Nabi-Nya dan makhluk-Nya yang paling mulia, yaitu Muhammad, pemimpin umat manusia, yang telah menyampaikan risalah Rabbnya, dan menasehati ummatnya, dan telah berjuang di jalan Allah dengan perjuangan yang sungguh-sungguh, telah menegakkan agama, dan menerangkan jalan, menyempurnakan agama, menumpas orang-orang kafir, dan tidaklah dia meninggal celah bagi orang-

orang yang menyimpang dan tidak pula membiarkan perkataan bagi orang-orang yang berkata dengan perkataan yang tidak layak.

1- فَرَوَى طَارِقُ بْنُ شِهَابٍ قَالَ: " جَاءَ يَهُودِيٌّ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ [رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ] فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَأُوهَا لَوْ عَلَيْنَا مَعْشَرَ يَهُودٍ نَزَلَتْ نَعْلَمُ الْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ لَاتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا

Thariq bin Syihab meriwayatkan, “Datang seorang Yahudi kepada Umar bin Khattab ﷺ lalu dia berkata, ‘Wahai Amirul Mukminin, ada satu ayat di kitab kalian yang kalian membacanya. Seandainya ayat tersebut turun kepada kami orang-orang Yahudi dan kami mengetahui hari di mana ayat tersebut diturunkan, tentu kami akan menjadikan hari tersebut sebagai hari raya.’

قَالَ: أَيُّ آيَةٍ؟

Umar bertanya, ‘Ayat yang mana?’.

قَالَ: الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا "

Orang Yahudi itu menjawab, ‘(Ayat yang artinya) pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-

cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu.” (Surah Al-Ma’idah Ayat 3).

فَقَالَ: إِنِّي لِأَعْلَمُ الْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ وَالْمَكَانَ، نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
وَنَحْنُ بِعَرَفَةَ عَشِيَّةَ جُمُعَةٍ.

Umar kemudian berkata, ‘Aku sungguh tahu hari turunnya ayat itu serta di mana ayat itu turun. Ayat itu turun kepada Rasulullah ﷺ dan kami sedang berada di Arafah pada sore Hari Jumat’.

فَأَمُّوْا بِمَا قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ فِي كِتَابِهِ، وَصَحَّ عَنْ نَبِيِّهِ، وَأَمْرُوهُ كَمَا وَرَدَ
مَنْ غَيْرِ تَعْرِضٍ لِكَيْفِيَّةٍ، أَوْ اعْتِقَادِ شُبْهَةٍ أَوْ مِثْلِيَّةٍ، أَوْ تَأْوِيلِ يُؤَدِّي إِلَى
التَّعْطِيلِ

Maka mereka semua beriman dengan apa yang telah Allah firmankan di dalam kitab-Nya, dan telah sah diriwayatkan dari Nabi-Nya, dan mereka pun membiarkannya sebagaimana yang diriwayatkan, tanpa mereka membahas kaifiyatnya, tanpa pula meyakini *tasybih* dan *tamtsil*, tanpa pula men-*takwil*-nya sehingga mengantarkan mereka kepada perbuatan *ta'thil*.

وَوَسِعَتْهُمْ السُّنَّةُ الْمُحَمَّدِيَّةُ، وَالطَّرِيقَةُ الْمُزَوِّيَّةُ، وَلَمْ يَتَعَدَّوْهَا إِلَى
الْبِدْعَةِ الْمُزَوِّيَّةِ الرَّدِّيَّةِ، فَحَازُوا بِذَلِكَ الرُّتْبَةَ السَّنِّيَّةَ، وَالْمَنْزِلَةَ الْعَلِيَّةَ.

Telah cukup bagi mereka sunnahnya Muhammad, dan jalan yang diridai, dan mereka tidak menggiringnya kepada bidah yang

hina dina, maka dengan hal itu mereka bisa meraih tingkatan yang mulia dan kedudukan yang tinggi.

صِفَةُ الْإِسْتِوَاءِ

Sifat Istiwa'

فَمِنْ صِفَاتِ اللَّهِ تَعَالَى الَّتِي وَصَفَ بِهَا نَفْسَهُ، وَنَطَقَ بِهَا كِتَابُهُ، وَأُخْبِرَ
بِهَا نَبِيِّهِ: أَنَّهُ مُسْتَوٍ عَلَى عَرْشِهِ كَمَا أُخْبِرَ عَنْ نَفْسِهِ،

Di antara sifat Allah Ta'ala yang telah sifatkan sendiri bagi dirinya sendiri, dan telah disampaikan oleh kitab-Nya, dan telah pula hal tersebut dikabarkan oleh Nabi-Nya, yaitu bahwasanya Dia beristiwa' di atas Arsy-Nya sebagaimana telah dikabarkannya tentang diri-Nya.

فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ فِي سُورَةِ الْأَعْرَافِ: ﴿إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ﴾

Allah Ta'ala berfirman di dalam surah Al-A'raf (yang artinya), “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy.” (Surah Al-A'raf Ayat 54)

وَقَالَ فِي سُورَةِ يُوسُفَ: ﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ﴾

Allah juga berfirman di dalam Surah Yunus (yang artinya),
“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan
langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di
atas 'Arsy” (Surah Yunus Ayat 3)

وَقَالَ فِي سُورَةِ الرَّعْدِ: ﴿اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا
ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ﴾

Allah juga berfirman di dalam Surah Ar-Ra'ad (yang artinya),
“Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang” (Sebagaimana)
yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy,”
(Surah Ar-Ra'd Ayat 2)

وَقَالَ فِي سُورَةِ طه: ﴿الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى﴾

Allah juga berfirman di dalam Surah Thaha (yang artinya),
“(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas
'Arsy.” (Surah Thaha Ayat 5)

وَقَالَ فِي سُورَةِ الْفُرْقَانِ: ﴿ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ﴾

Allah juga berfirman di dalam Surah Al-Furqan (yang artinya),
“kemudian dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dialah) Yang Maha
Pemurah.” (Surah Al-Furqan Ayat 59)

وَقَالَ فِي سُورَةِ السَّجْدَةِ: ﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ﴾

Allah juga berfirman di dalam Surah Al-Sajdah (yang artinya), “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy.” (Surah As-Sajdah Ayat 4)

وَقَالَ فِي سُورَةِ الْحَدِيدِ: ﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ﴾

Allah juga berfirman di dalam Surah As-Hadid (yang artinya), “Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy” (Surah Al-Hadid Ayat 4)

فَهَذِهِ سَبْعَةُ مَوَاضِعَ أَخْبَرَ اللَّهُ فِيهَا سُبْحَانَهُ أَنَّهُ عَلَى الْعَرْشِ.

Maka inilah tujuh tempat di dalam Al-Quran di mana Allah mengabarkan bahwasanya diri-Nya berada di atas 'Arsy.

٢ - وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْخَلْقَ: إِنَّ رَحْمَتِي سَبَقَتْ غَضَبِي, فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ".

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, ‘Sesungguhnya Allah menuliskan di kitab-Nya (Al-Lauh Al-Mahfuzh) sebelum menciptakan makhluk: “Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului kemarahan-Ku.” dan kitab itu berada di sisi-Nya di atas ‘Arsy”

۳- وَرَوَى الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمَا بَيْنَهُمَا ثُمَّ قَالَ: " وَفَوْقَ ذَلِكَ بَحْرٌ بَيْنَ أَغْلَاهُ وَبَيْنَ أَسْفَلِهِ، كَمَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ مَا بَيْنَ أَظْلَافِهِنَّ وَرُكَبِهِنَّ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ، ثُمَّ فَوْقَ ظُهُورِهِنَّ الْعَرْشُ مَا بَيْنَ أَغْلَاهُ وَأَسْفَلِهِ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ، وَاللَّهُ تَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ " رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ مَاجَةَ الْقَزْوِينِيُّ .

Al-Abbas bin Abdul Mutholib رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم menjelaskan tentang tujuh lapis langit dan apa yang ada di antara keduanya, beliau kemudian bersabda, “Di atas langit ketujuh terdapat lautan, jarak antara bawah dan atasnya (laut itu) seperti jarak antara langit dengan langit (yang lain). Kemudian di atasnya terdapat delapan kambing hutan yang jarak antara kuku kaki dengan lututnya sejauh langit dengan langit yang lainnya. Dan di atas punggung mereka terdapat Arsy, yang antara bagian bawah dengan atasnya sejauh antara langit satu dengan langit yang lainnya. Dan Allah Tabaraka Wa Ta'ala ada di atasnya.”

٤- وَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: ﴿الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى﴾

Ummu Salamah istri Nabi ﷺ dan juga Malik bin Anas berkata tentang firman Allah ﷻ “(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas 'Arsy.” (Surah Thaha Ayat 5):

الِاسْتِوَاءِ غَيْرُ مَجْهُولٍ وَالْكَيفُ غَيْرُ مَعْقُولٍ، وَالْإِقْرَارُ بِهِ إِيْمَانٌ،
وَالْجُحُودُ بِهِ كُفْرٌ

“Yang namanya istiwa’ bukanlah sesuatu yang tidak diketahui maknanya. Akan tetapi kaifiyatnya tidaklah bisa dipahami oleh akal. Menetapkan hal tersebut merupakan bagian dari iman. Sedangkan mengingkarinya adalah kekafiran.”

صِفَةُ الْعُلُوِّ

Sifat Tinggi

٥- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: " وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهَا، فَتَأْتِي عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى " .

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya,

tidaklah seorang suami memanggil istrinya ke tempat tidurnya lalu si istri menolak ajakan suaminya kecuali Dzat yang berada di langit murka pada istri tersebut sampai suaminya rida kepadanya.”

٦- وَرَوَى أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " أَلَا تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينٌ مَنْ فِي السَّمَاءِ, يَأْتِينِي خَبْرٌ مَنْ فِي السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً " .

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ meriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Tidakkah kalian percaya kepadaku, sedangkan aku adalah orang kepercayaan dari Dzat yang ada di langit. Datang kepadaku berita dari Dzat yang ada di langit baik di pagi hari maupun di sore hari.”

٧- وَرَوَى مُعَاوِيَةُ بْنُ الْحَكَمِ السُّلَمِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَارِيتِهِ: " أَيْنَ اللَّهُ؟ "

Diriwayatkan dari Mu'awiyah bin Alhakam Assulami *radhiyallahu'anhu* bahwasanya Rasulullah ﷺ bertanya kepada budak perempuannya, “*Di mana Allah?*”

قَالَتْ فِي السَّمَاءِ

Budak itu menjawab, “*Di langit.*”

قَالَ: مَنْ أَنَا؟

Beliau berkata, “Siapakah aku?”

قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ

Dia menjawab, “Engkau adalah Rasulullah.”

قَالَ: اغْتَنَمَهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ " رَوَاهُ مُسْلِمٌ بْنُ الْحُجَّاجِ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ.

Beliau bersabda, “Merdekakan dia. Sesungguhnya dia seorang perempuan yang beriman.”. Diriwayatkan oleh Muslim bin Al-Hajaj, Abu Dawud, Abu Abdirrohman An-Nasai.

وَمَنْ أَجْهَلُ جَهْلًا، وَأَسْخَفُ عَقْلاً، وَأَضْلُ سَبِيلًا مِمَّنْ يَقُولُ إِنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يُقَالَ: أَيْنَ اللَّهُ، بَعْدَ تَصْرِيحِ صَاحِبِ الشَّرِيعَةِ بِقَوْلِهِ: (أَيْنَ اللَّهُ)؟!.

Siapakah yang lebih bodoh, lebih lemah akalnya, dan lebih sesat jalannya dari orang yang mengatakan bahwasanya tidak boleh berkata “di mana Allah?” setelah sangat tegas sekali Si Pembawa syariat berkata “Di mana Allah?”

٨- وَرَوَى أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ تَفْخَرُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: " زَوْجَكُنَّ أَهَالِيكُنَّ، وَزَوْجَنِي اللَّهُ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَاوَاتٍ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata, Dahulu Ummul Mukminin Zainab binti Jahsyi رضي الله عنها berbangga pada istri-istri Nabi yang lain dengan mengatakan “Kalian dinikahkan oleh keluarga-keluarga kalian, sedangkan aku dinikahkan oleh Allah dari atas langit ketujuh.”. Diriwayatkan oleh Al-Bukhori.

٩- وَفِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: " أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الْمُؤْمِنَ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَأَنَّهُ يُعْرَجُ بِرُوحِهِ حَتَّى يُنْتَهَى بِهَا إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي فِيهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ " رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ، وَالِدَارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا .

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم menyebutkan tentang kondisi orang yang beriman ketika matinya. Ruhnya akan dinaikkan hingga mencapai langit yang di sana ada Allah عز وجل. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ad-Daraquthni, dan yang lainnya.

١٠- وَرَوَى أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " مَنْ اشْتَكَى مِنْكُمْ أَوْ اشْتَكَى أَحَدٌ لَهُ فَلْيَقُلْ: رَبُّنَا اللَّهُ الَّذِي فِي السَّمَاءِ تَقَدَّسَ اسْمُكَ، أَمْرُكَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، كَمَا رَحِمْتَكَ فِي السَّمَاءِ، اغْفِرْ لَنَا حُوبَنَا وَخَطَايَانَا، أَنْتَ رَبُّ الطَّيِّبِينَ، أَنْزِلْ رَحْمَةً وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ عَلَى هَذَا الْوَجَعِ فَيَبْرَأَ " رَوَاهُ أَبُو الْقَاسِمِ الطَّبْرِيُّ فِي سُنَنِهِ .

Abu Darda' رضي الله عنه berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa di antara kalian mengeluhkan sesuatu atau saudaranya mengeluhkannya, maka hendaknya ia mengucapkan: Tuhanku adalah Allah yang berada di langit, Maha Suci nama-Mu, urusan-Mu berada di langit dan bumi. Sebagaimana rahmat-Mu berada di langit. Ampunilah dosa dan kesalahan kami! Engkau Tuhan orang-orang yang baik, turunkan rahmat di antara rahmat-Mu, serta kesembuhan di antara kesembuhan-Mu kepada penyakit ini' maka ia akan sembuh.” Diriwayatkan oleh Abul Qosim Ath-Thobari di dalam kitab sunannya.

وَفِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ أَدَلَّةٌ مِنَ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ يَطُولُ بِذِكْرِهَا الْكِتَابُ

Di dalam pembahasan ini terdapat banyak dalil dari Al-Quran dan As-Sunnah yang telah banyak disebutkan di dalam kitab-kitab.

وَمُنْكَرٌ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ فِي جِهَةِ الْعُلُوِّ بَعْدَ هَذِهِ الْآيَاتِ وَالْأَحَادِيثِ
مُخَالَفٌ لِكِتَابِ اللَّهِ، مُنْكَرٌ لِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ.

Orang yang mengingkari bahwasanya Allah berada di ketinggian setelah adanya ayat-ayat dan hadits-hadits ini merupakan bentuk menyelisihki kitabullah dan mengikari sunnah Rasulullah.

١١- وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: اللَّهُ فِي السَّمَاءِ، وَعِائِهِ فِي كُلِّ مَكَانٍ لَا يَخْلُو
مِنْ عَائِهِ مَكَانٌ.

Malik bin Anas berkata, “Allah berada di atas langit. Sedangkan ilmu-Nya berada di mana-mana, tidaklah ada suatu tempat yang lepas dari ilmu-Nya.”

١٢- وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: خِلَافَةُ أَبِي بَكْرٍ حَقُّ قَضَائِهَا اللَّهُ فِي سَمَائِهِ، وَجَمَعَ عَلَيْهَا قُلُوبَ أَصْحَابِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Asy-Syafi'i berkata, “Kekhalifahan Abu Bakar ﷺ telah ditetapkan oleh Allah di langit-Nya. Allah juga mengumpulkan hati para sahabat Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* atas beliau.”

١٣- وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: نَعْرِفُ رَبَّنَا فَوْقَ سَبْعِ سَمَاوَاتٍ بَائِنًا مِنْ خَلْقِهِ، وَلَا نَقُولُ كَمَا قَالَتِ الْجُهْمِيَّةُ: إِنَّهُ هَاهُنَا، وَأَشَارَ إِلَى الْأَرْضِ.

Abdullah bin Al-Mubarrak berkata, “Kami mengetahui Rabb kami berada di atas tujuh lapis langit, terpisah dari makhluk-Nya. Dan kami tidak mengatakan seperti yang dikatakan oleh Al-Jahmiyyah bahwasannya Allah ada di sini”. Beliau menunjuk ke arah bumi.”



صِفَةُ الْوَجْهِ

Sifat Wajah

وَمِنْ الصِّفَاتِ الَّتِي نَطَقَ بِهَا الْقُرْآنُ وَصَحَّحَتْ بِهَا الْأَخْبَارُ: الْوَجْهُ.

Di antara sifat yang telah disampaikan oleh Al-Quran dan telah sahih riwayat-riwayat yang ada, yaitu sifat wajah.

﴿ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ﴾ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:

Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), "Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali wajah Allah." (Surah Al-Qashash Ayat 88)

﴿ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴾ . وَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), "Dan tetap kekal wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan" (Surah Ar-Rahman Ayat 27).

١٤- وَرَوَى أَبُو مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ أَرْبَعٌ، ثِنْتَانِ مِنْ ذَهَبٍ حَلِيَّتُهُمَا وَأَيْتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَثِنْتَانِ مِنْ فَصَّةٍ حَلِيَّتُهُمَا وَأَيْتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا رِذَاءَ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ " .

Abu Musa ﷺ telah meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda: "Surga Firdaus memiliki empat bagian; Dua bagian terbuat dari emas yaitu perhiasan, perabotan dan segala isi keduanya dan dua bagian yang terbuat dari perak, yaitu perhiasan, perabotan dan segala isinya. Tidak ada yang

menghalangi suatu kaum untuk melihat Rabb mereka selain selendang kesombongan yang ada di wajah-Nya di surga 'Adn.”

١٥- وَرَوَى أَبُو مُوسَى قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعِ فَقَالَ: " إِنَّ اللَّهَ لَا يَنَامُ، وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ النَّهَارِ، وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النَّارُ، لَوْ كَشَفَهَا لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ كُلَّ شَيْءٍ أَدْرَكَهُ بَصَرُهُ، ثُمَّ قَرَأَ: " أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا " رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Abu Musa berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami dengan empat kalimat: “Sesungguhnya Allah tidak tidur dan tidak layak bagi-Nya untuk tidur. Dia merendahkan dan menaikkan timbangan. Diangkat kepada-Nya amalan malam sebelum siang dan amalan siang sebelum malam Hijab-Nya dari cahaya. Seandainya Dia menyingkapnya niscaya kesucian wajah-Nya akan membakar setiap sesuatu sejauh pandangan-Nya. Kemudian beliau membaca ayat (yang artinya), “Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya.” (Surah An-Naml Ayat 8).” Diriwayatkan oleh Muslim.

فَهَذِهِ صِفَةٌ ثَابِتَةٌ بِنَصِّ الْكِتَابِ، وَخَبَرِ الصَّادِقِ الْأَمِينِ، فَيَجِبُ الْإِقْرَارُ بِهَا، وَالتَّسْلِيمُ كَسَائِرِ الصِّفَاتِ الثَّابِتَةِ بِوَاضِحِ الدَّلَالَاتِ

Maka sifat ini telah tetap adanya berdasarkan nash Al-Quran, dan kabar dari Ash-Shadiq Al-Amin (yaitu Rasulullah ﷺ).

Maka wajib untuk menetakannya dan tunduk terhadapnya sebagaimana seluruh sifat-sifat lainnya yang telah tetap adanya berdasarkan dalil-dalil yang sangat jelas.

صِفَةُ النَّزُولِ

Sifat Turun

وَتَوَاتَرَتْ الْأَخْبَارُ، وَصَحَّتِ الْأَثَارُ بِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا

Telah mutawatir dan sahih riwayat yang menjelaskan bahwa Allah ﷻ turun setiap malam ke langit dunia.

فَيَجِبُ الْإِيْمَانُ بِهِ، وَالتَّسْلِيمُ لَهُ، وَتَرْكُ الْإِعْتِرَاضِ عَلَيْهِ، وَإِمْرَاؤُهُ مِنْ غَيْرِ تَكْيِيفٍ وَلَا تَمْثِيلٍ، وَلَا تَأْوِيلٍ وَلَا تَنْزِيهِ يَنْفِي حَقِيقَةَ النَّزُولِ.

Maka wajib hukumnya beriman dengan hal tersebut, tunduk kepadanya, dan meninggalkan sikap menentang terhadap hal tersebut. Wajib untuk membiarkannya tanpa melakukan takyif, tamtsil, takwil, dan tidak boleh pula mensucikan Allah dengan menafikan hakikat dari sifat turun.

١٦- فَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزِلُ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ، حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ" وَفِي لَفْظٍ: (يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ).

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir. Allah berfirman, 'Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku penuhi. Dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni. Sampai datangnya waktu fajar". Dalam riwayat lainnya digunakan lafazh "Allah صلى الله عليه وسلم turun".

وَلَا يَصِحُّ حَمْلُهُ عَلَى نُزُولِ الْقُدْرَةِ، وَلَا الرَّحْمَةِ، وَلَا نُزُولِ الْمَلِكِ

Tidaklah benar untuk menafsirkan turun di sana sebagai "turunnya kekuatan", "turunnya kasih sayang", tidak pula "turunnya malaikat".

١٧- لِمَا رَوَى مُسْلِمٌ بِإِسْنَادِهِ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَمْضِي ثُلُثُ اللَّيْلِ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْمَلِكُ،

مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَعْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ،
حَتَّى يُضِيءَ الْفَجْرُ " .

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan sanad yang ia bawakan dari Suhail bin Abi Saleh, diriwayatkan dari ayahnya, diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Allah turun ke langit dunia setiap malamnya ketika telah berlalu sepertiga malam yang pertama, kemudian Dia berfirman; Aku adalah Raja, Aku adalah Raja barang siapa yang berdo'a kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkannya, dan barang siapa yang meminta ampunan kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuninya, sampai fajar menyingsing.”

١٨- وَرَوَى رِفَاعَةُ بْنُ عَرَابَةَ الْجُهَنِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا مَضَى نِصْفُ اللَّيْلِ أَوْ ثُلُثُ اللَّيْلِ، يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ: لَا أَسْأَلُ عَنْ عِبَادِي أَحَدًا غَيْرِي، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْتَعْفِرُنِي أَعْفِرُ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُونِي أَسْتَجِيبُ لَهُ، مَنْ ذَا الَّذِي يَسْأَلُنِي أُعْطِيهِ، حَتَّى يَنْفَجِرَ الصُّبْحُ " رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ.

Rifa'ah bin 'Arobah Al-Juhani meriwayatkan bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Jika telah lewat pertengahan malam”, atau, “Dua pertiga malam, Allah تبارك وتعالى turun ke langit dunia, lalu berfirman, 'Aku tidak mungkin meminta kepada seorang pun dari hamba-Ku selain diri-Ku sendiri, dan siapakah yang meminta ampun kepada-Ku lantas Aku ampuni? Siapakah yang

mau berdo'a kepada-Ku lantas Aku kabulkan? Siapakah yang meminta kepada-Ku lantas Aku beri?", Dan hal ini terus berlaku sampai pagi hari.". Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

وَهَذَانِ الْحَدِيثَانِ يَقْطَعَانِ تَأْوِيلَ كُلِّ مُتَأَوِّلٍ، وَيَذْهَبَانِ حِجَّةَ كُلِّ مُبْطِلٍ.

Dua hadits ini mematahkan pentakwilan yang disampaikan oleh para pentakwil dan membantah hujjah setiap pelaku kebatilan.

وَرَوَى حَدِيثَ التُّزُولِ: عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَجُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ، وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ عَبْسَةَ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُمُّ سَلَمَةَ زَوْجُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَلْقٌ سِوَاهُمْ.

Hadits tentang turunnya Allah diriwayatkan oleh Ali bin Abi Tholib, Abdullah bin Mas'ud, Jubair bin Muth'im, Jabir bin Abdillah, Abu Sa'id Al-Khudri, Amr bin Abasah, Abu Darda', Utsman bin Abi Al-Ash, Mu'adz bin Jabal, Ummu Salamah istri Rasulullah ﷺ dan sekelompok orang lainnya selain mereka.

وَنَحْنُ مُؤْمِنُونَ بِذَلِكَ مُصَدِّقُونَ، مِنْ غَيْرِ أَنْ نَصِفَ لَهُ كَيْفِيَّةً، أَوْ نَنْسِبَهُ بِتُّزُولِ الْمَخْلُوقِينَ.

Kita beriman dengan hal tersebut, membenarkannya, tanpa kita mensifati tentang kaifiyatnya atau menyamakannya dengan turunnya para makhluk.

١٩- وَقَدْ قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: سُئِلَ أَبُو حَنِيفَةَ عَنْهُ - يَعْنِي التُّزُولَ - فَقَالَ: يَنْزِلُ بِلَا كَيْفٍ.

Sebagian ulama berkata bahwasanya Abu Hanifah pernah ditanya tentang turunnya Allah. Abu Hanifah menjawab, “Allah turun tanpa dibagaimanakan kaifiyatnya (tatacaranya)”

٢٠- وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيِّ - صَاحِبُهُ -: الْأَحَادِيثُ الَّتِي جَاءَتْ أَنَّ اللَّهَ يَهْبِطُ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، وَنُحُو هَذَا مِنَ الْأَحَادِيثِ، أَنَّ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ قَدْ رَوَاهَا الثَّقَاتُ، فَنَحْنُ نَزْوِيهَا، وَنُؤْمِنُ بِهَا، وَلَا نُفَسِّرُهَا.

Muhammad bin Al-Hasan Asy-Syaibani —*murid Abu Hanifah*— berkata, “Hadits-hadits yang meriwayatkan bahwasanya Allah turun ke langit dunia dan hadits-hadits yang semisal, diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya maka kami pun meriwayatkannya, beriman dengannya, dan tidak menafsirkannya.”

٢١- وَرَوَيْنَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأَبِي عَابِرِينَ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَمِعَ قَاصًّا يَقْصُ بِحَدِيثِ التُّزُولِ فَقَالَ: إِذَا كَانَ لَيْلَهُ النَّضْفِ مِنْ شَعْبَانَ يَنْزِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا بِلَا زَوَالٍ وَلَا انْتِقَالٍ، وَلَا تَغْيِيرٍ حَالٍ، فَازْتَعَدَّ أَبِي - رَجَمَهُ اللَّهُ - وَاصْفَرَ لَوْنُهُ، وَلَزِمَ يَدَيْ، وَأَمْسَكَتُهُ حَتَّى سَكَنَ، ثُمَّ قَالَ: قِفْ بِنَا عَلَى هَذَا الْمُتَحَوِّضِ، فَلَمَّا

حَادَاهُ قَالَ: يَا هَذَا، رَسُولُ اللَّهِ أَغْيِرُ عَلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْكَ، قُلْ
كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْصِرْفَ.

Kami riwayatkan dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal. Abdullah berkata, “aku dan ayahku pernah singgah di sebuah masjid lalu ayahku mendengar seseorang yang membawakan hadits turunnya Allah ke langit dunia. Orang itu berkata, ‘Pada malam nishfu Sya’ban Allah ﷻ turun ke langit dunia tanpa bergeser dan tanpa berpindah, tidak pula terjadi perubahan kondisi. Seketika ayahku gemetar dan berubah warna kulitnya. Ia memegang tanganku dan aku menahannya sampai beliau tenang. Lalu ayahku berkata, ‘ayo kita temui orang yang mengada-ada ini’. Ketika ayahku telah berhadapat dengannya, makai a berkata, ‘Wahai engkau, Rasulullah lebih bersemangat atas Rabbnya ﷻ dari pada dirimu. Katakanlah sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah ﷺ. Lalu ayahku pun berpaling.”

٢٢- قَالَ حَنْبَلٌ: قُلْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ - يَعْنِي أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ -: يَنْزِلُ اللَّهُ
إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا، قُلْتُ: نَزُولُهُ بَعْلِيهِ أَوْ بِمَاذَا؟ فَقَالَ لِي: اسْكُتْ عَنْ
هَذَا، مَا لَكَ وَلِهَذَا، أَمْضِ الْحَدِيثَ عَلَى مَا رَوَيْتَ بِلَا كَيْفٍ وَلَا حَدٍّ،
عَلَى مَا جَاءَتْ بِهِ الْأَثَارُ، وَبِمَا جَاءَ بِهِ الْكِتَابُ.

Hanbal berkata, “Aku bertanya kepada Abu Abdillah (yaitu Imam Ahmad bin Hanbal), ‘Allah turun ke langit dunia. Turun ilmunya atau apa yang turun?’, maka beliau berkata kepadaku, ‘Berdiamlah engkau tentang hal ini. Apa urusanmu dengan hal

ini? Biarkan hadits sesuai apa yang telah diriwayatkan tanpa kita membahas kaifiyatnya dan tanpa menyebutkan batasnya. Biarkan dia sesuai apa yang diriwayatkan dan sesuai apa yang dijelaskan oleh Al-Quran.”

۲۳- وَقَالَ الْإِمَامُ إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَةَ: قَالَ لِي الْأَمِيرُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاهِرٍ: يَا أَبَا يَعْقُوبَ، هَذَا الْحَدِيثُ الَّذِي تَرْوِيهِ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَنْزِلُ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا" كَيْفَ يَنْزِلُ؟

Al-Imam Ishaq bin Rowaihah berkata, ‘Al-Amir Abdullah bin Thohir berkata, ‘wahai Abu Ya’qub, hadits ini yang engkau riwayatkan dari Rasulullah ﷺ, “Rabb kita ﷻ turun setiap malam ke langit dunia”, maka bagaimana cara Allah turun?.

قَالَ: قُلْتُ: أَعَزَّ اللَّهُ الْأَمِيرَ، لَا يُقَالُ لِأَمْرِ الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ كَيْفَ، إِنَّمَا يَنْزِلُ بِلَا كَيْفَ، وَمَنْ قَالَ يَخْلُو الْعَرْشَ عِنْدَ التُّزُولِ أَوْ لَا يَخْلُو فَقَدْ أَتَى بِقَوْلٍ مُبْتَدَعٍ وَرَأْيٍ مُخْتَرَعٍ.

Maka dia menjawab, “aku katakan: Semoga Allah memuliakan si Amir. Tidak boleh dibahas pada urusan Rabb ﷻ tentang bagaimananya. Sesungguhnya Allah turun tanpa dikaifiyatkan. Barangsiapa yang berkata bahwasanya ‘Arsy menjadi kosong ketika Allah turun atau tidak menjadi kosong, maka sungguh dia telah mengucapkan sebuah perkataan yang mengada-ngada dan pendapat yang dibuat-buat.”

صِفَةُ الْيَدَيْنِ

Sifat Dua Tangan

وَمِنْ صِفَاتِهِ سُبْحَانَهُ الْوَارِدَةُ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ، الثَّابِتَةُ عَنْ رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى الْأَمِينِ: الْيَدَانِ.

Di antara sifat Allah *Subhanahu* yang terdapat di dalam kitab-Nya yang mulia, dan diriwayatkan dari Rasul-Nya Al-Musthofa Al-Amin, yaitu dua tangan.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ﴾

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “(Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka” (Surah Al-Ma’idah Ayat 64)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ ﴿مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتَ بِيَدَيَّ﴾ .

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku.” (Surah Shad Ayat 75)

٢٤- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " التَّقَى آدَمُ وَمُوسَى، فَقَالَ مُوسَى: يَا آدَمُ، أَنْتَ أَبُوْنَا، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَسْجَدَ لَكَ الْمَلَائِكَةُ، حَيْثَبْنَا، وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ،

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bersabda, “Adam pernah bertemu dengan Musa. Lalu Musa berkata, ‘Wahai Adam, engkau adalah nenek moyang kami. Allah telah menciptakanmu dengan tangan-Nya, dan meniupkan ruh-Nya kepadamu, memerintah para malaikat untuk bersujud kepadamu. Engkau telah mengecewakan kami dan membuat kami keluar dari surga.’

فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى, كَلَّمَكَ اللَّهُ تَكْلِيمًا, وَخَطَّ لَكَ التَّوْرَةَ بِيَدِهِ,
وَاصْطَفَاكَ بِرِسَالَتِهِ, فَبِكُمْ وَجَدْتَ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ
فَعَوَى " ؟

Adam berkata, ‘Engkau adalah Musa. Engkau telah diajak berbicara langsung oleh Allah. Allah telah menuliskan Taurat untukmu dengan tangan-Nya. Telah memilihmu dengan risalah-Nya. Kapanakah kau dapati tertulis di dalam kitab Allah ‘maka Adam telah bermaksiat kepada Rabbnya dan dia telah sesat’?’

قَالَ : بِأَرْبَعِينَ سَنَةً,

Musa menjawab, ‘40 tahun’.

قَالَ : فَتَلَوْمُنِي عَلَى أَمْرِ قَدَّرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يُخْلِقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً!؟

Adam berkata, ‘Apakah engkau mencelaku atas perkara yang telah Allah takdirkan atasku 40 tahun sebelum Dia menciptakanku?’

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَخَجَّ آدَمُ مُوسَى

Nabi ﷺ kemudian berkata, “Maka Adam telah memberikan hujah kepada Musa.”

فَلَا نَقُولُ: يَدٌ كَيْدٌ, وَلَا نُكَيِّفُ,

Kita tidak mengakatan bahwa yang dimaksud dengan tangan adalah tipu daya. Kita juga tidak membayangkan kaifiyatnya.

وَلَا نَتَأَوَّلُ الْيَدَيْنِ عَلَى الْقُدْرَتَيْنِ, كَمَا يَقُولُ أَهْلُ التَّعْطِيلِ وَالتَّأْوِيلِ,

Kita tidak mentakwil makna dua tangan dengan dengan dua kekuasaan, sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang menolak sifat Allah dan mentakwilnya.

بَلْ نُؤْمِنُ بِذَلِكَ وَنُثَبِّتُ لَهُ الصِّفَةَ مِنْ غَيْرِ تَحْدِيدٍ وَلَا تَشْبِيهِ,

Semestinya kita beriman dengan hal tersebut dan menetapkan sifat tersebut bagi-Nya tanpa perlu kita membatasinya dan menyerupakannya dengan sesuatu.

وَلَا يَصِحُّ حَمْلُ الْيَدَيْنِ عَلَى الْقُدْرَتَيْنِ, فَإِنَّ قُدْرَةَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَاحِدَةٌ,

Tidak boleh pula memaknai dua tangan dengan dua kekuasaan karena sesungguhnya kekuasaan Allah ﷻ hanya satu.

وَلَا عَلَى النَّعْمَتَيْنِ, فَإِنَّ نِعْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا تُحْصَى, كَمَا قَالَ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا﴾

Dan tidak pula dimaknai dengan dua kenikmatan karena sesungguhnya nikmat Allah ﷻ tidak bisa dihitung jumlahnya, sebagaimana firman Allah (yang artinya), “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya.” (Surah An-Nahl Ayat 18)

وَكُلُّ مَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ, وَصَحَّ عَنْ رَسُولِهِ بِنَقْلِ الْعَدْلِ عَنِ الْعَدْلِ, مِثْلَ الْمَحَبَّةِ, وَالْمَشِيئَةِ, وَالْإِرَادَةِ, وَالصَّحِّحِ, وَالْفَرْحِ, وَالْعَجَبِ, وَالْبُغْضِ, وَالسُّخْطِ, وَالْكُزْهِ, وَالرِّضَا, وَسَائِرِ مَا صَحَّ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ, وَإِنْ نَبَتْ عَنْهَا أَسْمَاعُ بَعْضِ الْجَاهِلِينَ, وَاسْتَوْحَشَتْ مِنْهَا نَفُوسُ الْمُعْطَلِّينَ

Dan setiap apa yang telah Allah ﷻ firmankan di dalam kitab-Nya, dan telah sahih diriwayatkan dari rasul-Nya dengan periwayatan yang benar dari orang-orang yang diterima riwayatnya, seperti sifat cinta, kehendak, tertawa, bahagia, takjub, membenci, murka, tidak suka, rida, dan seluruhnya yang memang sahih datangnya dari Allah dan Rasul-Nya. Maka hal tersebut wajib ditetapkan, meskipun berpaling darinya pendengarannya orang-orang bodoh dan tidak senang darinya jiwa-jiwa orang yang menolaknya.

صِفَةُ النَّفْسِ

Sifat Diri

وَمِمَّا نَطَقَ بِهَا الْقُرْآنُ، وَصَحَّ بِهَا النَّقْلُ مِنَ الصِّفَاتِ: النَّفْسُ،

Di antara sifat Allah yang disampaikan oleh Al-Quran dan diriwayatkan secara sahih yaitu sifat diri.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِخْبَارًا عَنْ نَبِيِّهِ عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنَّهُ قَالَ: ﴿تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ﴾

Allah ﷻ berfirman ketika mengabarkan tentang nabi-Nya, yaitu Isa ﷺ yang berkata (yang artinya), “Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib.” (Surah Al-Ma’idah Ayat 116)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ ﴿كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ﴾

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang.” (Surah Al-An’am Ayat 54).

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ لِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ﴿وَاضْطَنْعْتُكَ لِنَفْسِي﴾

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.” (Surah Thaha Ayat 41)

٢٥- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالِي خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِحِي، أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً " .

Abu Hurairah رضى الله عنه meriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda, “Allah ﷻ berfirman (yang artinya); 'Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku akan bersamanya selama ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam sekumpulan orang maka Aku akan mengingatnya dalam sekumpulan yang lebih baik darinya. Jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal maka Aku akan mendekat kepada-Nya satu hasta, jika ia mendekat kepada-Ku satu hasta maka Aku akan mendekat kepadanya satu depa, dan jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku akan mendatangnya dengan berlari."

٢٦- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابٍ، فَكَتَبَهُ عَلَى نَفْسِهِ، فَهُوَ مَوْضُوعٌ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي " .

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Sesungguhnya Allah menuliskan di kitab-Nya (Al-Lauh Al-Mahfuzh) sebelum menciptakan makhluk: ‘Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului kemarahan-Ku.’ dan kitab itu berada di sisi-Nya di atas ‘Arsy’.”

وَأَجْمَعَ أَهْلُ الْحَقِّ، وَاتَّفَقَ أَهْلُ التَّوْحِيدِ وَالصَّدَقِ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُرَى فِي الْآخِرَةِ كَمَا جَاءَ فِي كِتَابِهِ، وَصَحَّ عَنْ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

Orang-orang yang berada di atas kebenaran telah berkonsensus, dan orang-orang yang mentauhidkan Allah dan bersikap jujur juga telah bersepakat bahwasanya Allah Ta’ala dilihat di akhirat kelak sebagaimana telah dijelaskan di dalam kitab-Nya dan telah sah diriwayatkan dari Rasul-Nya ﷺ.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ﴾ .

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat.” (Surah Al-Qiyamah Ayat 22)

٢٧- وَرَوَى جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "كُنَّا جُلُوسًا لَيْلَةً مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَنَظَّرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةً أَرْبَعِ عَشْرَةَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ -عَزَّ وَجَلَّ- كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تَصَامُونَ فِي رُؤُوسِهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ إِلَّا تَغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ

الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا، ثُمَّ قَرَأَ: وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ
الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ" وَفِي رِوَايَةٍ: سَتَرُونَ رَبَّكُمْ عَيَانًا.

Jarir bin Abdillah Al-Bajaliy ؓ berkata, “Pada suatu malam kami pernah duduk bersama Nabi ﷺ, lalu beliau melihat ke arah bulan pada malam tanggal 14 (purnama). Kemudian beliau bersabda, “*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan purnama ini. Dan kalian tidak akan saling berdesak-desakan dalam melihat-Nya. Maka jika kalian mampu untuk tidak terlewatkan dalam melaksanakan shalat sebelum terbit matahari (subuh) dan sebelum terbenamnya (ashar), maka lakukanlah.*” Beliau kemudian membaca ayat, artinya, “Dan bertasbirlah sambil memuji Rabbmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya.” (QS. Qaf: 39). Dalam Riwayat lain disebutkan, “kalian akan melihat Rabb kalian secara langsung.”

٢٨ - وَرَوَى صَهَيْبٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا دَخَلَ
أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ نُودُوا: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ مَوْعِدًا لَمْ تَرَوْهُ،
فَيَقُولُونَ: مَا هُوَ؟ أَلَمْ يُبَيِّضْ وُجُوهَنَا، وَيَرْخِزِ خُنَا عَنِ النَّارِ، وَيُدْخِلْنَا
الْجَنَّةَ؟ قَالَ: فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ فَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا أَعْطَاهُمْ
اللَّهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ، ثُمَّ تَلَا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى
وَزِيَادَةٌ " رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Shuhaib meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda, “Jika penduduk surga telah memasuki surga, maka akan diseru, “Wahai penghuni surga, sesungguhnya kalian

memiliki janji di sisi Allah yang belum kalian lihat. Mereka bertanya: Apa itu, bukankah Ia telah memperseri wajah kami, menyelamatkan kami dari neraka dan memasukkan kami ke surga?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Hijab pun dibuka lalu mereka melihat kepada-Nya. Demi Allah, tidak ada sesuatu pun yang diberikan Allah kepada mereka yang lebih mereka senang melebihi hal itu (melihat Allah, pent)." lalu beliau membaca: "Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (Surga) dan tambahannya." (Surah Yunus Ayat 26). Diriwayatkan oleh Muslim.

٢٩- وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: النَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى
بِأَعْيُنِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

Imam Malik bin Anas rahimahullah berkata, "Manusia akan melihat Allah Ta'ala pada hari kiamat dengan mata kepala mereka sendiri."

٣٠- وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: مَنْ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يُرَى فِي الْآخِرَةِ فَهُوَ كَافِرٌ .

Imam Ahmad bin Hanbal berkata, "Barang siapa yang berkata 'sesungguhnya Allah tidak dilihat di akhirat' maka dia adalah seorang yang kafir".

صِفَةُ الْكَلَامِ

Sifat Berbicara

وَمِنْ مَذْهَبِ أَهْلِ الْحَقِّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَزَلْ مُتَكَلِّمًا بِكَلَامٍ
مَسْمُوعٍ، مَفْهُومٍ، مَكْتُوبٍ،

Di antara mazhab yang ditempuh oleh orang-orang yang berada di atas kebenaran adalah bahwasanya Allah ﷻ senantiasa berbicara dengan kalimat yang bisa didengar, dipahami, dan ditulis.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ﴾ .

Allah ﷻ berfirman, “Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.” (Surah An-Nisa Ayat 164)

٣١- وَرَوَى عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، ثُمَّ يَنْظُرُ أَيَمَنَ مِنْهُ فَلَا يَنْظُرُ إِلَّا شَيْئًا قَدَّمَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدَّمَهُ، ثُمَّ يَنْظُرُ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَقِيَّ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ " .

Adi bin Hatim berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak seorang pun dari kalian, kecuali Allah 'Azza wa Jalla akan

mengajaknya berbicara, sementara tidak ada penerjemah antara dia dan Allah. Kemudian ia melihat ke sebelah kanannya, maka ia pun tidak melihat kecuali sesuatu yang telah diperbuatnya. Dan ia melihat ke sebelah kirinya, maka ia pun tidak melihat, kecuali sesuatu yang telah ia perbuatnya. Kemudian ia melihat ke arah depan, dan ternyata neraka telah berada di depannya." kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa di antara kalian yang mampu menyelamatkan wajahnya dari api neraka meskipun hanya dengan satu biji kurma, maka lakukanlah."

۳۲- وَرَوَى جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَا جَابِرُ، أَلَا أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللَّهُ لِأَبِيكَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: وَمَا كَلَّمَ اللَّهُ أَحَدًا إِلَّا مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا، قَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِيكَ، قَالَ: يَا رَبُّ، تُخَيِّبُنِي فَأُقْتَلَ فِيكَ ثَانِيَةً، قَالَ إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ، قَالَ: فَأَبْلُغْ مَنْ وَرَائِي، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزُقُونَ " رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه.

Jabir bin Abdullah berkata, "Tatkala Abdullah bin 'Amru bin Haram gugur di perang Uhud, Rasulullah ﷺ menjumpaiku seraya mengatakan: "Wahai Jabir, maukah engkau aku kabarkan apa yang diucapkan Allah kepada ayahmu?". Ia menjawab; "Mau wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Tidak pernah Allah mengajak bicara seseorang melainkan dari balik hijab, sementara Dia mengajak bicara ayahmu dengan berhadapan muka, Ia lalu

berfirman: 'Wahai Hamba Allah, memohonlah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu, ' ia menjawab; 'Wahai Rabb, hidupkan aku kembali agar aku terbunuh di jalan-Mu untuk kedua kalinya.' Allah berfirman: 'Sesungguhnya telah berlalu dari-Ku bahwasanya mereka tidak akan kembali lagi ke sana, ' ia berkata; 'Wahai Rabb, kalau begitu sampaikanlah kepada orang yang berada di belakangku.'" Beliau bersabda: "Maka Allah Ta'ala menurunkan: "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup d isisi Tuhannya dengan mendapat rezeki." (Surah Ali 'Imran Ayat 169). Diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

الْقَوْلُ فِي الْقُرْآنِ

Pembahasan tentang Al-Quran

وَالْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَوَحْيُهُ، وَتَنْزِيلُهُ، وَالْمَسْمُوعُ مِنَ الْقَارِئِ
كَلَامُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ،

Al-Quran adalah perkataan Allah ﷻ, wahyu-Nya, yang diturunkan-Nya, yang didengar dari orang yang membacanya adalah perkataan Allah.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَأَجْزُهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ﴾ ﴿وَإِنَّمَا سَمِعَهُ مِنْ
التَّالِي

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah.” (Surah At-Taubah Ayat 6). Sesungguhnya orang itu mendengarnya (yaitu firman Allah) dari orang yang membacanya.

وَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلَامَ اللَّهِ﴾

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “mereka hendak mengubah firman Allah. Katakanlah:” (Surah Al-Fath Ayat 15)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ﴾

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Surah Al-Hijr Ayat 9)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ﴾

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-

orang yang memberi peringatan” (Surah Asy-Syu’ara Ayat 192-194)

وَهُوَ مَحْفُوظٌ فِي الصُّدُورِ، كَمَا قَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ﴾ .

Dan dia dihapal di dalam dada. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.” (Surah Al-‘Ankabut Ayat 49)

۳۳- وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " اسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عَقْلِهِ "

Abdullah bin Mas’ud ﷺ berkata bahwasanya ﷺ bersabda, “Bermuzakarah (mengingat-ingat) al-Qur’an-lah kalian, sesungguhnya al-Qur’an itu lebih mudah terlepas dari dada seseorang daripada binatang ternak lepas dari ikatannya.”.

وَهُوَ مَكْتُوبٌ فِي الْمَصَاحِفِ، مَنظُورٌ بِالْأَعْيُنِ

Dia adalah sesuatu yang bisa ditulis di lembaran dan bisa dilihat dengan mata

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَالطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ فِي رَقٍّ مَنْشُورٍ﴾

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Demi bukit, dan Kitab yang ditulis, pada lembaran yang terbuka, “(Surah Ath-Thur Ayat 1-3)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ﴾ .

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” (Surah Al-Waqi’ah Ayat 77-79)

٣٤- وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ ; مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ " .

Abdullah bin Umar berkata bahwa Nabi ﷺ melarang membawa Mushaf Al Qur’an ke negeri musuh, karena beliau khawatir apabila nantinya akan diambil musuh.

٣٥- وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا أَحْبُّ أَنْ يَأْتِيَ عَلَيَّ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ حَتَّى أَنْظُرَ فِي كَلَامِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، يَعْينِي الْقِرَاءَةَ فِي الْمُصْحَفِ .

Utsman bin ‘Affan ﷺ berkata, “Aku tidak suka datang kepadaku suatu hari atau pun suatu malam sampai aku melihat kepada perkataan Allah ﷻ , yaitu membaca mushaf.”

٣٦ - وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: (كَانَ عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَأْخُذُ الْمُصْحَفَ، فَيَضَعُهُ عَلَى وَجْهِهِ فَيَقُولُ: كِتَابُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، وَكَلَامُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ).

Abdullah bin Abi Mulaikah berkata, “Ikrimah bin Abi Jahal ﷺ pernah mengambil mushaf lalu diletakkannya di atas wajahnya lalu dia berkata, ‘Kitab Rabbku ﷻ, perkataan Rabbku ﷻ.’”

وَأَجْمَعَ أئِمَّةُ السَّلَفِ، وَالْمُقْتَدَى بِهِمْ مِنَ الْخَلْفِ عَلَى أَنَّهُ غَيْرُ مَخْلُوقٍ، وَمَنْ قَالَ مَخْلُوقٌ فَهُوَ كَافِرٌ.

Para imam dari kalangan terdahulu telah bersepakat, begitu juga dengan orang dari kalangan belakangan yang menjadikan mereka sebagai teladan, bahwasanya Al-Quran bukanlah makhluk. Barangsiapa yang mengatakan bahwasanya Al-Quran adalah makhluk sungguh dia telah kafir.

٣٧ - قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْقُرْآنِ: (لَيْسَ بِمَخْلُوقٍ وَلَا مَخْلُوقٍ، وَلَكِنَّهُ كَلَامُ اللَّهِ، مِنْهُ بَدَأَ وَإِلَيْهِ يَعُودُ).

Ali bin Abi Tholib berkata tentang Al-Quran, “Dia bukanlah pencipta, bukanlah pula makhluk. Akan tetapi dia adalah perkataan Allah. Dari Allah dia bermula dan kepada-Nya dia kembali.”.

٣٨- وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: (الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ مِنْهُ بَدَأَ، وَإِلَيْهِ يَعُودُ).

Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Mas'ud berkata, "Al-Quran adalah perkataan Allah. Dari Allah dia bermula dan kepada-Nya dia kembali."

٣٩- وَرَوَى عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يَقُولُ: أَدْرَكْتُ مَشَايخَنَا وَالنَّاسَ مِنْذُ سَبْعِينَ سَنَةً يَقُولُونَ: (الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ، مِنْهُ بَدَأَ وَإِلَيْهِ يَعُودُ), رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ بْنِ زَيْدٍ الْفَقِيه، وَهَبَةُ اللَّهِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَنْصُورِ الْحَافِظِ الطَّبْرِيَّانِ فِي كِتَابِ السُّنَّةِ لَهُمَا، وَقَدْ أَدْرَكَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَبَا هُرَيْرَةَ وَابْنَ عَبَّاسٍ وَابْنَ عُمَرَ.

Diriwayatkan dari Sufyan bin 'Uyainah, dia berkata, "Aku mendengar 'Amr bin Dinar berkata, 'Aku mendapati para guru kami dan manusia sejak 70 tahun senantiasa mereka berkata, 'Al-Quran adalah perkataan Allah. Dari Allah dia bermula dan kepada-Nya dia kembali.'". Diriwayatkan oleh Muhammad bin Jarir bin Yazid Al-Faqih dan juga Hibatullah bin Al-Hasan bin Manshur Al-Hafizh Ath-Thobaroni di dalam kitan As-Sunnah keduanya. 'Amr bin Dinar belajar kepada Abu Hurairah, Ibnu 'Abbas, dan Ibnu Umar.

وَاحْتَجَّ أَحْمَدُ عَلَى ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ كَلَّمَ مُوسَى، فَكَانَ الْكَلَامُ مِنَ اللَّهِ وَالِاسْتِمَاعُ مِنْ مُوسَى، وَبِقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي ﴾

Imam Ahmad menjadikan kejadian Allah mengajak Musa berbicara sebagai dalil atas hal tersebut. Perkataan pada kejadian itu berasal dari Allah dan Musa-lah yang mendengarkan, dengan firman-Nya (yang artinya), “akan tetapi telah tetaplah perkataan dari pada-Ku:” (Surah As-Sajdah Ayat 13).

٤٠- وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ مِنْ رِوَايَةِ حَبَابِ بْنِ الْأَرْتِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّكُمْ لَنْ تَتَقَرَّبُوا إِلَى اللَّهِ بِأَفْضَلٍ مِمَّا خَرَجَ مِنْهُ " يَعْنِي الْقُرْآنَ.

Diriwayatkan oleh At-Tirmizi dari Khabab bin Al-Arat bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Kalian tidak akan mendekatkan diri kepada Allah dengan yang lebih agung dari pada apa yang telah keluar dari-Nya.” Yaitu Al-Quran.

وَنَعْتَقِدُ أَنَّ الْحُرُوفَ الْمَكْتُوبَةَ وَالْأَصْوَاتَ الْمَسْمُوعَةَ, عَيْنُ كَلَامِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ, لَا حِكَايَةَ وَلَا عِبَارَةَ

Kami berkeyakinan bahwa huruf-huruf yang tertulis itu dan suara yang bisa didengar itu, merupakan firman Allah ﷻ sungguhan. Bukan merupakan bentuk kiasan atau pun pengibaratan.

, قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ اَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ﴾

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya” (Surah Al-Baqarah Ayat 1-2)

﴿قَالَ: الْمصِ كِتَابٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Alif laam mim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu,” (Surah Al-A'raf Ayat 1-2)

﴿قَالَ: الرَّتِلِكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah)” (Surah Yusuf Ayat 1)

﴿قَالَ: المر﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Alif laam miim raa.” (Surah Ar-Ra'd Ayat 1)

﴿قَالَ: كهيعص﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad.” (Surah Maryam Ayat 1)

﴿حم عسق﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Haa Miim ‘Ain Siin Qaaf.” (Surah asy-Syura Ayat 1-2)

فَمَنْ لَمْ يَقُلْ إِنَّ هَذِهِ الْأَحْرُفَ عَيْنُ كَلَامِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَدْ مَرَقَ مِنَ الدِّينِ، وَخَرَجَ عَنِ جُمْلَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَمَنْ أَنْكَرَ أَنْ يَكُونَ حُرُوفًا فَقَدْ كَابَرَ الْعِيَانَ وَأَتَى بِالْبُهْتَانِ.

Barangsiapa yang tidak mengatakan bahwa huruf-huruf ini bukan merupakan firman Allah itu sendiri, maka sungguh dia telah terlepas dari agamanya, keluar dari kalangan kaum muslimin. Barangsiapa yang mengingkari huruf maka sungguh telah besar *perkaranya* dan dia telah mendatangkan kedustaan.

٤١- وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ مِنْ طَرِيقِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ " قَالَ التِّرْمِذِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ

At-Tirmidzi meriwayatkan bahwasanya Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya 10 kebaikan.”. At-Tirmidzi berkata, “hadits ini sahih.”

، وَرَوَاهُ غَيْرُهُ مِنَ الْأَئِمَّةِ وَفِيهِ: " أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ [الم] حَرْفٌ، وَلَكِنْ [أَلِفٌ] حَرْفٌ، و[لَامٌ] حَرْفٌ و[مِيمٌ] حَرْفٌ " .

Beberapa imam lainnya meriwayatkan dengan tambahan, “Dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”

٤٢- وَرَوَى يَعْلَى بْنُ مُمْلَكٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ "أَمَّهَا نَعَتَتْ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هِيَ تَنَعَّتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا " رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، وَأَبُو عَيْسَى التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

Ya'la bin Mamlak meriwayatkan bahwa Ummu Salamah رضي الله عنها menggambarkan bacaan Rasulullah صلى الله عليه وسلم sebagai bacaan yang jelas huruf demi huruf”. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Abu Abdirrohman An-Nasai, dan Abu Isa At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, “Hadits hasan sahih, ghorib.”

٤٣- وَرَوَى سَهْلُ بْنُ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: "بَيْنَمَا نَحْنُ نَقْرِي إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ كِتَابُ اللَّهِ وَاحِدٌ، وَفِيكُمْ الْأَخْيَارُ، وَفِيكُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَسْوَدُ، اقْرءُوا الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ أَقْوَامٌ يَفْرءُونَهُ يُقِيمُونَ حُرُوفَهُ، كَمَا يَقَامُ السَّهْمُ لَا يَتَجَاوَزُ تَرَاقِيهِمْ، يَتَعَجَّلُونَ أَجْرَهُ وَلَا يَتَأَجَّلُونَ" رَوَاهُ أَبُو بَكْرٍ الْأَجْرِيُّ وَأُمَّةٌ غَيْرُهُ.

Sahl bin Sa'ad As Sa'idi berkata, “Ketika kami sedang membaca Al-Quran lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم datang menemui kami dan beliau bersabda: "Segala puji bagi Allah kitab Allah hanya

satu, padahal di antara kalian ada orang-orang pilihan, di antara kalian ada yang berkulit merah dan hitam. Bacalah Al Qur'an tersebut, sebelum datang suatu kaum, mereka membaca hurufnya sebagaimana meluruskan anak panah. Bacaan itu tidak melewati tulang selangka mereka. Mereka mengharap pahalanya yang disegerakan di dunia, dan tidak mengharap pahala yang ditangguhkan di akhirat." Diriwayatkan oleh Abu Bakr Al-Ajuriy dan imam-imam lainnya.

٤٤- وَرَوَى عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- أَنَّهُمَا قَالَا: (إِعْرَابُ الْقُرْآنِ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ حِفْظِ بَعْضِ حُرُوفِهِ).

Diriwayatkan dari Abu Bakr dan Umar رضي الله عنهما bahwasanya mereka berdua berkata, "Mengi'rab Al-Quran lebih kami cintai dari pada menghafal Sebagian hurufnya."

٤٥- وَرَوَى أَبُو عُبَيْدٍ فِي فَصَائِلِ الْقُرْآنِ بِإِسْنَادِهِ قَالَ: (سُئِلَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْجُئِبِ [يَقْرَأُ] الْقُرْآنَ؟ فَقَالَ: لَا، وَلَا حَرْفًا).

Abu Ubaid meriwayatkan dalam "*Fadhoilul Quran*" dengan sanadnya, dia berkata, "Ali bin Abi Tholib pernah ditanya tentang orang yang dalam kondisi junub, apakah boleh dia membaca Al-Quran. Ali menjawab, "Tidak boleh meskipun satu huruf."

٤٦- وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ كَفَرَ بِحَرْفٍ مِنْهُ - يَعْنِي الْقُرْآنَ - فَقَدْ كَفَرَ بِهِ أَجْمَعٌ.

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه juga berkata, “Barangsiapa yang mengingkari satu huruf saja darinya—yaitu *Al-Quran*—sungguh dia telah ingkar dengan seluruh *Al-Quran*.”

٤٧- وَقَالَ أَيضًا: مَنْ حَلَفَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَعَلَيْهِ بِكُلِّ حَرْفٍ مِنْهَا يَمِينٌ.

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه juga berkata, “Barang siapa yang bersumpah dengan Surah *Al-Baqoroh* maka berlaku baginya sumpah atas setiap hurufnya.”

٤٨- وَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ مُصَرِّفٍ: قَرَأَ رَجُلٌ عَلَى مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، فَتَرَكَ وَاوًا فَقَالَ: لَقَدْ تَرَكْتَ حَرْفًا أَكْبَرَ مِنْ جَبَلٍ أُحَدِّدُ.

Tholhah bin Musharrif berkata, “Seseorang membaca *Al-Quran* di hadapan Mu'adz bin Jabal dan dia melewati sebuah huruf waw. Mu'adz kemudian mengingatkan, ‘sungguh engkau telah melewati satu huruf yang lebih besar dari Gunung Uhud.’”

٤٩- وَقَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ فِي كَلَامِهِ لَهُ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ﴾ وَمَا تَدَبَّرُوا آيَاتِهِ إِلَّا اتَّبَاعُهُ، أَمَا وَاللَّهِ مَا هُوَ بِمُحْفَظِ حُرُوفِهِ، وَإِصَاعَةِ حُدُودِهِ، حَتَّىٰ إِنْ أَحَدَهُمْ لَيَقُولُ: قَدْ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ فَمَا أَسْقَطْتُ مِنْهُ حَرْفًا، وَقَدْ أَسْقَطَهُ وَاللَّهُ كَلَّمَهُ.

Al-Hasan Al-Bashri berkata tentang firman Allah (yang artinya), “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka mentadabburi ayat-ayatnya”

(Surah Shad Ayat 29), “Mentadabburi ayatnya tidak lain dengan cara mengikutinya. Demi Allah, mentadabburi itu bukanlah dengan menghafal huruf-hurufnya lalu meninggalkan batas-batasannya. Sampai-sampai ada sebagian mereka yang berkata, ‘Aku telah membaca Al-Quran seluruhnya dan aku tidak melewatkan satu hurufpun darinya.’ Padahal, demi Allah, dia telah melewatkan seluruhnya.”

٥٠- وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: مَنْ كَفَرَ بِحَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ، فَقَدْ كَفَرَ بِالْقُرْآنِ، وَمَنْ قَالَ: لَا أُوْمِنُ [بِهَذِهِ اللَّامِ] فَقَدْ كَفَرَ.

Abdullah bin Mubarrak berkata, “Barang siapa yang ingkar dengan satu huruf saja dari Al-Quran maka sungguh dia telah ingkar dengan seluruh Al-Quran. Barang siapa yang berkata, ‘Saya tidak beriman dengan huruf Lam ini’ maka sungguh dia telah kafir.”

٥١- وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُنَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الشَّامِ - عُرَاءَ غُرْلًا بُهْمًا,

Abdullah bin Unais رضي الله عنه berkata, “Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, ‘Seluruh manusia nanti akan dikumpulkan pada hari kiamat—*beliau berisyarat dengan tangan beliau kea arah Syam*—dalam keadaan telanjang, tidak berkhitan, dan buhman.’

قَالَ: قُلْتُ: مَا بِهِمَا؟

Kami bertanya, ‘Apa itu buhman?’

قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ، فَيَنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مَنْ بَعْدَ كَمَا يَسْمَعُهُ مَنْ قَرُبَ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الدَّيَّانُ، لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ وَأَحَدٌ مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَطْلُبُهُ بِمَظْلَمَةٍ، وَلَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ، وَأَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَطْلُبُهُ بِمَظْلَمَةٍ حَتَّى أَقْصَهُ مِنْهُ

Beliau menjawab, ‘Tidak membawa apa pun. Kemudian mereka diseru dengan suara yang didengar oleh orang yang jauh sebagaimana didengar oleh orang yang dekat: ‘Aku adalah Al-Malik (Maharaja), Aku adalah Ad-Dayyān (Yang Maha Membalas amalan hamba). Tidak pantas bagi siapa pun dari kalangan penghuni surga untuk masuk ke dalam surga sementara masih ada hak penghuni neraka pada dirinya hingga kuselesaikan hak penghuni neraka itu darinya. Tidaklah pantas bagi siapa pun dari kalangan penghuni neraka untuk masuk ke dalam neraka sementara masih ada hak penghuni surga pada dirinya hingga Aku mengqisasnya.’

، قَالُوا: وَكَيْفَ وَإِنَّمَا نَأْتِي اللَّهَ عُرَاةً غَوْلًا بِهِمَا؟

Para sahabat bertanya, 'Bagaimana caranya? (Bukankah) Kita menemui Allah -'Azzā wa Jallā- dalam keadaan tidak berpakaian, tidak berkhitan dan tidak memiliki apa pun?'

قَالَ: بِالْحُسْنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ " رَوَاهُ أَحْمَدُ وَجَمَاعَةٌ مِنَ الْأَئِمَّةِ .

Nabi menjawab, 'Diselesaikan dengan kebaikan dan kejelekan.'." Diriwatkan oleh Ahmad dan beberapa imam lainnya.

٥٢- وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا تَكَلَّمَ اللَّهُ بِالْوَحْيِ سَمِعَ صَوْتَهُ أَهْلُ السَّمَاءِ كَجَرِّ السَّلْسَلَةِ عَلَى الصَّفْوَانِ, فَيَخِرُّونَ سُجَّدًا " وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

Diriwatkan oleh Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Apabila Allah berbicara dengan sebuah wahyu maka suara-Nya didengar oleh penduduk langit seperti suara rantai yang diseret di atas batu besar yang halus. Para malaikatpun kemudian tersungkur bersujud." Kemudian beliau membawakan hadits lengkapnya.

وَقَوْلِ الْقَائِلِ: بِأَنَّ الْحُرْفَ وَالصَّوْتِ لَا يَكُونُ إِلَّا مِنْ مَخَارِجِ بَاطِلٍ وَمُحَالٍ. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأَتْ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ﴾ .

Adapun perkataan seseorang bahwasanya, "Huruf dan suaru tidaklah terjuwud kecuali ada *makhroj*-nya." Maka ini adalah

perkataan yang batil dan mustahil. Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada jahannam: "Apakah kamu sudah penuh?" Dia menjawab: "Masih ada tambahan?"“(Surah Qaf Ayat 30)

وَكَذَلِكَ قَالَ عَزَّ وَجَلَّ إِخْبَارًا عَنِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُمَّهُمَا ﴿ قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴾

Demikian pula Allah ﷻ mengabarkan tentang langit dan bumi “Mereka berdua berkata, ‘Kami datang dengan suka hati.’” (Surah Fussilat Ayat 11)

فَحَصَلَ الْقَوْلُ مِنْ غَيْرِ مَخَارِجٍ وَلَا أَدْوَاتٍ.

Maka perkataan bisa terwujud tanpa jalan keluar dan tanpa alat.

٥٣- وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَلَّمَهُ الذَّرَاعُ الْمَسْمُومَةُ.

Diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau diajak berbicara oleh Adz-Dzira' yang bisa didengar.

٥٤- وَصَحَّ أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَيْهِ الْحَجْرُ.

Telah sah pula bahwasanya batu pernah mengucapkan salam kepada beliau.

٥٥- وَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ الشَّجَرَةُ.

Dan pohon juga pernah mengucapkan salam kepada beliau.

الإِيمَانُ بِالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ

Beriman dengan Takdir

وَأَجْمَعَ أئِمَّةُ السَّلَفِ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ عَلَى الْإِيمَانِ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ
وَشَرِّهِ، حُلُوهُ وَمُرُّهُ، قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، بِقَضَاءِ اللَّهِ وَقَدَرِهِ

Para imam dari generasi awal umat Islam telah bersepakat bahwasanya wajib hukumnya beriman dengan takdir yang baik dan yang buruk, takdir yang manis atau pun yang pahit, sedikit atau pun banyaknya. Wajib beriman dengan ketetapan dan takdir Allah.

لَا يَكُونُ شَيْءٌ إِلَّا بِإِرَادَتِهِ، وَلَا يَجْرِي خَيْرٌ وَشَرٌّ إِلَّا بِمَشِيئَتِهِ

Tidaklah sesuatu terwujud kecuali atas kehendak-Nya. Tidaklah terjadi sesuatu yang baik atau pun yang buruk kecuali dengan kemauan-Nya.

، خَلَقَ مَنْ شَاءَ لِلسَّعَادَةِ وَاسْتَعْمَلَهُ بِهَا فَضْلاً، وَخَلَقَ مَنْ أَرَادَ لِلشَّقَاءِ
وَاسْتَعْمَلَهُ بِهِ عَذَاباً، فَهُوَ سِرٌّ اسْتَأْثَرَ بِهِ، وَعِلْمٌ بَجَبَهُ عَنْ خَلْقِهِ، ﴿لَا
يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ﴾

Allah menciptakan siapa saja yang Dia kehendaki untuk berbahagia dan Allah melakukan itu sebagai bentuk keutamaan dari-Nya. Allah juga menciptakan siapa saja yang Dia inginkan untuk menderita dan Allah melakukan itu sebagai bentuk keadilan dari-Nya “. Itu adalah rahasia yang Allah simpan dan ilmu yang Dia tidak tampilkan dari para makhluk-Nya. “Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai.” (Surah Al-Anbiya Ayat 23)

﴿ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ﴾

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia,” (Surah Al-A’raf Ayat 179)

﴿ وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَاهَا وَلَكِن حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِّنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetapliah perkataan dari pada-Ku: “Sesungguhnya akan Aku penuh neraka jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama.” (Surah As-Sajdah Ayat 13)

﴿ وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾

Allah juga berfirman (yang artinya), “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.” (Surah Al-Qamar Ayat 49)

وَرَوَى عَيْبِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ
الْغُرُقَدِ فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ،
وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ فَنَكَّسَ وَجَعَلَ يَنْكُثُ بِمِخْصَرَتِهِ

Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkat, “Dahulu kami sedang mengantarkan jenazah ke pemakaman Baqi’ Al-Ghorqod, lalu Nabi صلى الله عليه وسلم mendatangi kami dan beliau duduk, maka kami pun duduk di sekitar beliau. Di tangan beliau ada sebuah tongkat pendek yang beliau bolak-balikkan dan beliau menggariskannya ke tanah

ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَمَقْعَدُهُ
مِنَ النَّارِ

Beliau kemudian berkata: “Tidaklah salah seorang di antara kalian melainkan telah ditakdirkan tempat tinggalnya di neraka dan di surga.

، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا؟

Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah kita bersandar kepada apa yang telah ditakdirkan untuk kita saja (kita tidak perlu berusaha)?

فَقَالَ: اِعْمَلُوا فِكُلِّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَيَيْسَرُ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَيَيْسَرُ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاءِ، ثُمَّ قَرَأَ: فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنِيئَهُ لِلْيُسْرَى " الْآيَةَ.

Rasulullah menjawab: Beramallah, karena semua akan dimudahkan kepada apa yang telah digariskan untuknya. Adapun orang yang berbahagia maka dia akan dimudahkan jalannya untuk beramal seperti amalan orang yang berbahagia. Dan adapun orang yang sengsara maka dia akan dimudahkan jalannya untuk beramal seperti amalan orang yang sengsara. Kemudian Rasulullah ﷺ membaca firman Allah (yang artinya), “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik” (Surga), Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.” (Surah Al-Lail Ayat 5-7)

وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمُصَدِّقُ، أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يَجْتَمِعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، يُكْتُبُ رِزْقَهُ،

وَأَجَلُهُ، وَعَمَلُهُ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا " .

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan, “Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani (nuthfah) selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah (‘alaqah) selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging (mudhghah) selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan diperintahkan untuk ditetapkan empat perkara, yaitu rezekinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain-Nya. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta. Akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. Sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta. Akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga.”.

وَفِي حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي الصَّحِيحِ، وَأَبُو دَاوُدَ فِي السُّنَنِ، وَغَيْرُهُمَا مِنَ الْأَيْمَةِ: "أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ آمَنْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ"

Dalam hadits Umar bin Khattab رضي الله عنه yang diriwayatkan oleh Muslim di dalam Sahihnya, Abu Dawud di dalam Sunannya, dan imam-imam selain mereka, "Bahwasanya Jibril عليه السلام berkata kepada Nabi صلى الله عليه وسلم, 'apa itu iman?'. Beliau menjawab, 'Engkau beriman dengan Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya yang baik atau pun yang buruk. Jibril berkata, 'Jika aku melakukan hal tersebut aku telah beriman?'. Nabi صلى الله عليه وسلم kemudian menjawab, 'Ya.'

وَفِيهِ مِنَ الْأَدِلَّةِ مَا لَوْ اسْتَفْصَيْنَاهُ لَأَدَّى إِلَى الْإِمْلَالِ.

Dalam pembahasan ini terdapat banyak sekali dalil yang seandainya kita merincinya akan mengantarkan kepada kejenuhan.

الإِسْرَاءُ وَالْمِعْرَاجُ

Isra' dan Mi'raj

وَأَجْمَعَ الْقَائِلُونَ بِالْأَخْبَارِ، وَالْمُؤْمِنُونَ بِالْآثَارِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُسْرِيَ بِهِ إِلَى فَوْقِ سَنَعِ سَمَاوَاتٍ، ثُمَّ إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى،

Orang-orang yang meriwayatkan hadits dan telah beriman dengan atsar telah bersepakat bahwasanya Rasulullah ﷺ diperjalankan ke atas langit ketujuh, lalu kepada Sidartil Muntaha.

أُسْرِيَ بِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى، مَسْجِدِ بَيْتِ الْمُقَدَّسِ، ثُمَّ عُرِجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ بِجَسَدِهِ وَرُوحِهِ جَمِيعًا، ثُمَّ عَادَ مِنْ لَيْلَتِهِ إِلَى مَكَّةَ قَبْلَ الصُّبْحِ،

Beliau diperjalankan pada malam hari dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqso, Masjid Baitul Maqdis. Beliau kemudian dinaikkan ke atas langit dengan jasad dan ruhnya sekaligus. Lalu beliau kembali pada malam yang sama ke Kota Mekah sebelum waktu subuh.

وَمَنْ قَالَ: إِنَّ الْإِسْرَاءَ فِي لَيْلَةٍ وَالْمِعْرَاجَ فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ غَلَطَ،

Barangsiapa yang berkata sesungguhnya isra' di satu malam dan mi'raj di satu malam yang berbeda, maka sungguh dia telah keliru.

وَمَنْ قَالَ: إِنَّهُ مَنَامٌ وَإِنَّهُ لَمْ يُسْرَ بِجَسَدِهِ فَقَدْ كَفَرَ.

Barang siapa yang berkata bahwasanya beliau dalam kondisi tidur dan tidaklah diperjalankan bersama jasadnya, maka sungguh dia telah kafir.

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ﴾

Allah k berfirman (yang artinya), “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya” (Surah Al-Isra' Ayat 1)

وَرَوَى قِصَّةَ الْإِسْرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو ذَرٍّ، وَأَنْسُ بْنُ مَالِكٍ، وَمَالِكُ بْنُ صَعْصَعَةَ، وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، وَشَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ، وَغَيْرُهُمْ، كُلُّهَا صَحَّاحٌ مَقْبُولَةٌ مَرْضِيَّةٌ عِنْدَ أَهْلِ الثَّقَلِ مُخْرَجَةٌ فِي الصَّحَّاحِ.

Kisah tentang isra' diriwayatkan dari Nabi ﷺ oleh Abu Dzar, Anas bin Malik, Malik bin Sho'sho'ah, Jabir bin Abdillah, Syadad bin Aus, dan selain mereka. Semuanya sahih, riwayatnya bisa

diterima, disetujui oleh para ahli hadits, dan mereka bawakan di kitab-kitab sahih.

رُؤْيَةُ الرَّسُولِ رَبَّهُ لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ

Rasulullah Melihat Rabbnya pada Malam Isra'

وَأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ كَمَا قَالَ عَزَّ وَجَلَّ:
﴿وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزَّلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ﴾ .

Dan bahwasanya beliau ﷺ melihat Rabbnya sebagaimana Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha.” (Surah An-Najm Ayat 13-14)

٦٠- قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ فِي مَا رَوَيْنَا عَنْهُ: وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنَّهُ مَأْثُورٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَحِيحٌ رَوَاهُ قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَرَوَاهُ الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَرَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَهْرَانَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ.

Kami meriwayatkan dari Imam Ahmad, beliau berkata bahwasanya Nabi ﷺ melihat Rabbnya ﷻ. Hal tersebut diriwayatkan dari Nabi ﷺ dan statusnya sahih. Diriwayatkan

oleh Qotadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan pula oleh Al-Hakam bin Aban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga oleh Ali bin Zaid dari Yusuf bin Mihran dari Ibnu Abbas.

وَالْحَدِيثُ عَلَى ظَاهِرِهِ كَمَا جَاءَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَالكَلَامُ فِيهِ بَدْعَةٌ، وَلَكِنْ تُؤْمَنُ بِهِ كَمَا جَاءَ عَلَى ظَاهِرِهِ، وَلَا تُنَاطِرُ
فِيهِ أَحَدًا.

Maknai hadits tersebut berdasarkan zahirnya sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ. Membicarakannya (yang tidak sesuai dengan zahirnya) adalah sebuah kebidaahan. Semestinya kita beriman sesuai zahirnya sebagaimana dia diriwayatkan. Kita tidak boleh mendebatnya dengan seseorang pun dalam hal ini.

61- وَرُوِيَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ اصْطَفَى
إِبْرَاهِيمَ بِالْحِلَّةِ وَاصْطَفَى مُوسَى بِالْكَلَامِ، وَاصْطَفَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِالرُّؤْيَا).

Diriwayatkan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas berkata, “Sesungguhnya Allah ﷻ memilih Ibrahim untuk dijadikan kekasih terdekat, memilih Musa untuk diajak bicara, dan memilih Muhammad ﷺ untuk melihat-Nya.”

٦٢- وَرَوَى عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (رَأَى مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ مَرَّتَيْنِ).

Atho' meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas berkata, "Muhammad ﷺ melihat Rabbnya dua kali."

٦٣- وَرُوِيَ عَنْ أَحْمَدَ - رَحِمَهُ اللَّهُ - أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: بِمِ تَجِيبُ عَنْ قَوْلِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: (مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا قَدَرَأَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ) ... الْحَدِيثِ؟ قَالَ: بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "رَأَيْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ".

Diriwayatkan dari Ahmad رحمته الله bahwasanya ditanyakan kepadanya, "dengan apa kau menjawab perkataan 'Aisyah رضي الله عنها 'barang siapa yang menyangka bahwasanya Muhammad telah melihat Rabbnya عز وجلdst'? Imam Ahmad menjawab, 'dengan sabda Nabi ﷺ, 'Aku telah melihat Rabbku عز وجل...'."

٦٤- وَفِي حَدِيثِ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي وَهُوَ فِي مَكَانِهِ"

Pada hadits Syarik bin Abdillah bin Abi Namir dari Anas bin Malik رضي الله عنه diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ berkata, "Maka aku kembali kepada Rabbku dan Dia sedang berada di tempat-Nya."

وَالْحَدِيثُ بِطُولِهِ مُخْرَجٌ فِي الصَّحِيحَيْنِ، وَالْمُنْكَرُ لِهَذِهِ اللَّفْظَةِ بَعْدَ هَذَا
الْحَدِيثِ رَادٌّ عَلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ.

Hadits ini secara panjang lebar dibawakan di dalam dua kitab sahih. Orang yang mengingkari lafazh-lafazah ini setelah jelas baginya hadits ini maka sungguh dia telah ingkar terhadap Allah dan Rasul-Nya.

السَّافَاةُ

Syafa'at

وَيَعْتَقِدُ أَهْلُ السُّنَّةِ وَيُؤْمِنُونَ أَنَّ النَّبِيَّ (يَشْفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِأَهْلِ
الْجَمْعِ كُلِّهِمْ شَفَاعَةً عَامَةً، وَيُشْفَعُ فِي الْمُذْنِبِينَ مِنْ أُمَّتِهِ، فَيُخْرِجُهُمْ مِنَ
النَّارِ بَعْدَمَا اخْتَرَفُوا).

Ahlus Sunnah berkeyakinan dan beriman bahwasanya Nabi akan memberikan syafaat pada hari kiamat bagi setiap makhluk dengan syafaat yang umum. Beliau memberi syafaat bagi para pendosa dari kalangan umatnya maka mereka dikeluarkan dari neraka setelah mereka sempat dibakar.

٦٥- كَمَا رَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ يَدْعُو بِهَا، فَأُرِيدُ أَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ أُحْتَبِيَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ " .

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Setiap Nabi mempunyai doa yang telah dikabulkan, sedang aku ingin menyimpan doaku sebagai syafa'at untuk umatku pada hari kiamat.”

٦٦- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: " قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدَ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلَ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، إِنَّ أَسْعَدَ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَبْلِ نَفْسِهِ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya dia berkata: “Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafa'atmu pada hari kiamat?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab: “Aku telah menduga wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada orang yang mendahuluiimu dalam menanyakan masalah ini, karena aku lihat betapa perhatian dirimu terhadap hadits. Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah dengan ikhlas dari jiwanya”. Diriwayatkan oleh Al-Bukhori.

وَرَوَى حَدِيثَ الشَّفَاعَةِ بِطُولِهِ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ،
 وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، وَحَدَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ،
 وَأَبُو مُوسَى عَبْدَ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ، وَغَيْرُهُمْ

Hadits tentang syafaat diriwayatkan secara panjang lebar oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar bin Khattab, Anas bin Malik, Hudzaifah bin Al-Yaman, Abu Musa Abdullah bin Qois, Abu Hurairoh, dan selain mereka.

الْإِيمَانُ بِالْحَوْضِ

Beriman dengan Telaga

ثُمَّ الْإِيمَانَ بِأَنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَوْضًا تَرِدُّهُ أُمَّتُهُ كَمَا
 صَحَّ عَنْهُ.

Lalu beriman bahwasanya Rasulullah ﷺ memiliki sebuah telaga yang dibahas oleh umatnya sebagaimana telah sahih diriwayatkan dari beliau.

٦٧- وَأَنَّهُ كَمَا بَيْنَ عَدَنَ إِلَى عُثْمَانَ الْبَلْقَاءِ.

Dan bahwasanya luas telaga itu seperti jarak antara Kota ‘Adan sampai Oman Al-Balqa’.

٦٨- وَرَوِي مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْبَيْتِ الْمُقَدَّسِ،

Diriwayatkan pula luasnya dari Mekah hingga Baitul Maqdis.

وَبِالْفَاظِ أُخْرَ " مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ،
وَأَكْوَابُهُ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ " رَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو،
وَأَبِي بَنْ كَعْبٍ، وَأَبُو ذَرٍّ، وَثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَأَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، وَبُرَيْدَةُ الْأَسْلَمِيِّ.

Dalam lafazh lainnya disebutkan, “Airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, cangkirnya seperti jumlah bintang di langit.” Diriwayatkan oleh Abdullah bin ‘Amr, Ubay bin Ka’ab, Abu Dzar, Tsauban budak Rasulullah ﷺ, Abu Umamah Al-Bahiliy, dan Buraidah Al-Aslami.

الْإِيمَانُ بِعَذَابِ الْقَبْرِ

Beriman dengan Azab Kubur

وَالْإِيمَانُ بِعَذَابِ الْقَبْرِ حَقٌّ وَاجِبٌ، وَفَرَضٌ لَازِمٌ.

Beriman dengan kebenaran azab kubur adalah wajib, fardhu dan merupakan keharusan.

رَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَأَبُو أَيُّوبَ،
وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ، وَأَبُو بَكْرَةَ، وَأَبُو رَافِعٍ
، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ، وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ،
وَعَائِشَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُخْتُهَا أَسْمَاءُ، وَغَيْرُهُمْ.

Diriwayatkan dari Nabi ﷺ oleh Ali bin Abi Tholib, Abu Ayyub, Zaid bin Tsabit, Anas bin Malik, Abu Hurairoh, Abu Bakrah, Abu Rafi, Utsman bin Abi Al-'Ash, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdillah, Aisyah istri Nabi ﷺ, saudarinya yaitu Asma', dan selain mereka.

وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ بِمَسْأَلَةٍ مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ.

Demikian pula beriman dengan pertanyaan Munkar dan Nakir.

الْجَنَّةُ وَالنَّارُ

Surga dan Neraka

وَإِلْيَمَانُ بِأَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مَخْلُوقَتَانِ لَا تَفْنِيَانِ أَبَدًا، خُلِقَتَا لِلْبَقَاءِ لَا
لِلْفَنَاءِ، وَقَدْ صَحَّ فِي ذَلِكَ أَحَادِيثٌ عِدَّةٌ.

Beriman bahwasanya surga dan neraka merupakan dua makhluk Allah yang kekal abadi. Mereka diciptakan agar kekal dan tidak akan musnah. Telah terdapat beberapa hadits yang sahih yang menjelaskan hal tersebut.

الإِيمَانُ بِالْمِيزَانِ

Beriman dengan Timbangan

وَالْإِيمَانُ بِالْمِيزَانِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ﴾

Beriman dengan timbangan. Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat.” (Surah Al-Anbiya Ayat 47)

أَزْكَأُ الْإِيمَانِ وَزِيَادَتُهُ وَنَقْصُهُ

Rukun Iman, Bertambahnya, dan Berkurangnya Iman

وَالْإِيمَانُ بِأَنَّ الْإِيمَانَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ، يَزِيدُ بِالطَّاعَةِ وَيَنْقُصُ بِالْمَعْصِيَةِ

Beriman bahwasanya iman mencakup perkataan, amal, dan niat. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَوَادَّاهُمْ إِيمَانًا﴾

Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), “Adapun orang-orang yang beriman, maka Surah ini menambah imannya,” (Surah At-Taubah Ayat 124)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لِيَزِدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ﴾

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada).” (Surah Al-Fath Ayat 4)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيَزِدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا﴾ .

Allah ﷻ juga berfirman (yang artinya), “Dan supaya orang yang beriman bertambah imannya” (Surah Al-Muddatstsir Ayat 31)

69- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، وَفِي رِوَايَةٍ: بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ، وَلِمُسْلِمٍ وَأَبِي دَاوُدَ: فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَذْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ " .

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda, “Iman itu terdiri dari tujuh puluh sekian cabang—dalam riwayat lain 76 cabang—rasa malu merupakan salah satu cabang iman.” Di dalam riwayat Muslim dan Abu Dawud disebutkan, “Yang paling utama adalah perkataan laa ilaaha illah dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan.”

الِاسْتِثْنَاءُ فِي الْإِيمَانِ

Istitsna' dalam Hal Iman

وَالِاسْتِثْنَاءُ فِي الْإِيمَانِ سُنَّةٌ مَّاضِيَةٌ، فَإِذَا سُئِلَ الرَّجُلُ: أَمْؤْمِنٌ أَنْتَ؟
قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

Istitsna' dalam hal iman merupakan bagian dari sunnah. Apabila seseorang ditanya, “Apakah engkau seorang yang beriman?”. Jawabnya, “Insya Allah”.

رُوِيَ ذَلِكَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَعَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، وَالْأَسْوَدَ بْنَ
يَزِيدَ، وَأَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ ابْنِ سَلَمَةَ، وَمَسْرُوقَ بْنِ الْأَجْدَعِ، وَمَنْصُورَ بْنَ
الْمُعْتَمِرِ، وَإِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، وَمُعِيرَةَ بْنَ مِقْسَمِ الضَّبِّيِّ، وَفَضِيلَ بْنَ عِيَّاضٍ،
وَعَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَغَيْرِهِمْ.

Hal tersebut diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, 'Alqomah bin Qois, Al-Aswad bin Yazid, Abu Wail saudaranya Ibnu Salamah, Masruq bin Al-Ajda', Manshur bin Mu'tamir, Ibrahim An-Nakhoi, Mughiroh bin Miqsam Adh-Dhobiy, Fudhail bin 'Iyadh, dan yang lainnya.

وَهَذَا اسْتِثْنَاءٌ عَلَى يَقِينٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ
الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ﴾ .

Istitsna' ini diberikan atas yakin. Allah ﷻ berfirman (yang artinya), "Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman," (Surah Al-Fath Ayat 27)

حَقِيقَةُ الْإِيمَانِ

Hakikat Iman

وَإِلْيَمَانٌ هُوَ الْإِسْلَامُ وَزِيَادَةٌ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قَالَتِ الْأَعْرَابُ
 آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا﴾ .

Iman merupakan Islam dengan penambahan. Allah ﷻ berfirman (yang artinya), "Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah berislam'," (Surah Al-Hujurat Ayat 14)

٧٠- وَرَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَحَجِّ الْبَيْتِ " .

Abdullah bin Umar berkata bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam dibangun atas lima: Bersaksi

bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, dan haji.”

فَهَذِهِ حَقِيقَةُ الْإِسْلَامِ. وَالْإِيمَانُ فَحَقِيقَتُهُ مَا رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ فِيمَا قَدَّمْنَاهُ.

Maka inilah dia hakikat Islam. Adapun iman hakikatnya sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairoh sebagaimana telah kami bawakan sebelumnya.

٧١- وَرَوَى سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْطًا وَأَنَا جَالِسٌ، وَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ مُسْلِمًا، وَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدٌ ثَلَاثًا وَأَجَابَهُ بِمِثْلِ ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشِيَةَ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ".

Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم memberikan (pembagian) kepada sekelompok kaum, saat itu aku duduk di antara mereka. Rasulullah صلى الله عليه وسلم tidak memberikan kepada seorang lelaki dari mereka. Orang itu paling membuatku takjub. Maka aku berdiri dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa kamu berpaling (dari memberikan) kepada fulan. Demi Allah, sesungguhnya aku melihatnya sebagai seorang mukmin.' Maka

Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ataukah dia (hanya) seorang muslim.' Sa'ad bertanya demikian tiga kali dan Rasulullah ﷺ tetap menjawab yang semisal. Kemudian baru beliau menjelaskan, 'Sungguh aku akan memberikan sedekah kepada seorang tersebut, namun ada orang lain yang aku lebih sukai untuk tidak memberikan kepadanya, karena khawatir Allah akan melemparkan ke neraka di atas wajahnya.'

٧٢- قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَتَرَى أَنَّ الْإِسْلَامَ الْكَلِمَةُ، وَالْإِيمَانَ الْعَمَلُ الصَّالِحُ.

Az-Zuhri berkata, “kami menilai bahwasanya Islam itu merupakan kalimat dan iman merupakan amal saleh.

قُلْنَا: فَعَلَى هَذَا قَدْ يَخْرُجُ الرَّجُلُ مِنَ الْإِيمَانِ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَلَا يَخْرُجُ
مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا إِلَى الْكُفْرِ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Kami katakan: berdasarkan hal ini, bisa saja seseorang itu dia keluar dari keimanan kepada Islam. Akan tetapi dia tidaklah keluar dari Islam kecuali menuju kepada kekafiran kepada Allah

عَزَّ وَجَلَّ .

الإِيمَانُ بِخُرُوجِ الدَّجَالِ

Beriman dengan Kemunculan Dajjal

وَنُؤْمِنُ بِأَنَّ الدَّجَالَ خَارِجٌ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ لَا مَحَالَةَ، كَمَا أَخْبَرَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَحَّ عَنْهُ.

Kami beriman bahwa Dajjal akan keluar di tengah-tengah umat ini, tidak ada keraguan atas hal tersebut sebagaimana Rasulullah ﷺ telah mengabarkan hal tersebut dan telah sahih riwayatnya dari beliau.

نُزُولُ عِيسَى وَقَتْلُهُ الدَّجَالَ

Turunnya Isa dan Ia akan Membunuh Dajjal

وَأَنَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَنْزِلُ عَلَى الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ
دِمَشْقَ

Dan bahwasanya Isa bin Maryam ﷺ akan turun ke menara yang berwarna putih yang terletak di Timur Damaskus.

فَيَأْتِيهِ وَقَدْ حُصِرَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى عَقْبَةِ أُفَيْقٍ, فَيَرُبُّ مِنْهُ, فَيَقْتُلُهُ عِنْدَ
بَابِ لُدِّ الشَّرْقِيِّ.

Maka Isa akan mendatangi Dajjal dan kaum muslimin telah dilingkupi oleh cobaan yang teramat besar. Lalu Dajjal akan kabur dari Isa dan pada akhirnya Isa akan membunuhnya di dekat gerbang Lud bagian Timur.

وَلُدٌّ مِنْ أَرْضِ فَلَسْطِينَ بِالْقُرْبِ مِنَ الرَّمْلَةِ عَلَى نَحْوِ مِيلَيْنِ مِنْهَا.

Lud merupakan bagian dari tanah Palestina dekat dengan Kota Ramlah sekitar berjarak dua mil darinya.

الإِيمَانُ بِمَلَكِ الْمَوْتِ وَفَقْدِ مُوسَى عَيْنَهُ

Beriman dengan Malaikat Maut dan Musa Telah Membuat Matanya Terlepas

وَنُؤْمِنُ بِأَنَّ مَلَكَ الْمَوْتِ أُرْسِلَ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَصَكَّهُ فَفَقَأَ
عَيْنَهُ, كَمَا صَحَّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Kami beriman bahwasanya malaikat maut pernah diutus kepada Musa ﷺ lalu Musa memukulnya lalu copotlah matanya, sebagaimana hal tersebut telah sahih diriwayatkan dari Rasulullah



لَا يُنْكِرُهُ إِلَّا ضَالٌّ مُّبْتَدِعٌ رَادٌّ عَلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ.

Tidaklah mengingkari hal tersebut kecuali orang-orang yang sesat, pelaku bid'ah, yang telah ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya.

ذَبْحُ الْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Disembeluhnya Kematian pada Hari Kiamat

وَنُؤْمِنُ بِأَنَّ الْمَوْتَ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَذَّبُحُ.

Kita juga beriman bahwasanya kematian akan didatangkan pada hari kiamat lalu dia akan disembelih.

٧٣- كَمَا رَوَى أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يُؤْتَى بِالْمَوْتِ كَهَيْئَةِ كَبْشٍ أَمْلَحٍ فَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: هَذَا الْمَوْتُ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَاهُ، ثُمَّ يَنَادِي: يَا أَهْلَ النَّارِ، فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَاهُ، فَيَذَّبُحُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ

النَّارِ حُلُودٌ فَلَا مَوْتَ، ثُمَّ قَرَأَ: وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ"

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Kematian didatangkan pada hari kiamat seperti kambing kelabu. Kemudian ada yang menyeru: Wahai penduduk surga! Maka mereka melihat dengan mendongak, lalu dikatakan; apa kalian mengetahui ini? Mereka menjawab: 'Ya, itu adalah kematian.' Dan semuanya telah melihatnya. Kemudian dikatakan kepada penduduk neraka: 'Wahai penghuni neraka, apa kalian mengetahui ini?' Mereka melihat dengan mendongak, mereka menjawab: 'Ya, itu adalah kematian.' Dan semuanya telah melihatnya. Lalu kematian itu disembelih. Setelah itu dikatakan: 'Wahai penduduk surga, kekal tidak ada ada kematian dan wahai penduduk neraka, kekal tidak ada kematian.'" Setelah itu beliau membaca: "Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman." (Surah Maryam Ayat 39)

فَصْلٌ فِي خَصَائِصِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Kekhususan Rasulallah ﷺ

وَنَعْتَقِدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الْمُصْطَفَى خَيْرُ الْخَلَائِقِ، وَأَفْضَلُهُمْ، وَأَكْرَمُهُمْ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَعْلَاهُمْ دَرَجَةً، وَأَقْرَبُهُمْ إِلَى اللَّهِ وَسَيْلَةً، بَعَثَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، وَخَصَّهُ بِالشَّفَاعَةِ فِي الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ.

Dan kami berkeyakinan bahwasanya Muhammad Al-Musthofa adalah yang paling baik di antara makhluk-Nya, yang paling utama di antara mereka, yang paling mulia di antara mereka di sisi Allah ﷻ. Dia merupakan yang paling tinggi derajatnya di antara mereka, paling dekat di antara mereka kedudukannya dengan Allah. Allah mengutusnyanya sebagai rahmat bagi segenap alam semesta dan telah memuliakannya dengan syafaat bagi seluruh makhluk.

٧٤- رَوَى جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي، نُصِرْتُ بِالرُّغْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ، وَأُحِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ



قَبْلِي، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً، وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً " .

Jabir bin Abdullah رضي الله عنه meriwayatkan bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Aku diberikan lima perkara yang tidak diberikan kepada seorangpun dari Nabi-nabi sebelumku; aku ditolong melawan musuhku dengan ketakutan mereka sepanjang sebulan perjalanan, bumi dijadikan untukku sebagai tempat sujud dan suci; maka dimana saja seorang dari ummatku mendapati waktu shalat hendaklah ia shalat. Dihalalkan harta rampasan untukku yang tidak dihalalkan untuk seseorangpun sebelumku, aku diberikan (hak) syafa'at, dan para Nabi sebelumku diutus khusus untuk kaumnya sedangkan aku diutus untuk seluruh manusia.”



٧٥- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَعْوَةٍ، فَرَفَعَ إِلَيْهِ الذُّرَاعُ - وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ - فَهَشَّ مِنْهَا نَهْشَةً ثُمَّ قَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ " وَذَكَرَ حَدِيثَ الشَّفَاعَةِ بِطُولِهِ.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Kami pernah bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم memenuhi undangan. Disajikan kepada beliau daging bagian lengan yang membuat beliau takjub, lalu beliau menggigitnya. Setelah itu beliau bersabda: "Aku pemimpin manusia pada hari kiamat.” Lalu beliau membawakan hadits panjang.

٧٦- وَرَوَى أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " آتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَابَ الْجَنَّةِ، فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُولُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ أَنْ لَا أُفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ مِنْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ "

"Anas bin Malik  meriwayatkan bahwasanya Rasulullah  bersabda, "Aku mendatangi pintu surga pada hari Kiamat, lalu aku meminta dibukakan. Lalu seorang penjaga (Malaikat) bertanya: "Siapa kamu?" Maka aku menjawab, "Muhammad". Lalu ia berkata: "Khusus untukmu, aku diperintahkan untuk tidak membukakan pintu untuk siapapun, sebelum kamu masuk.". Diriwayatkan oleh Muslim.

٧٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ " رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ

Abu Hurairah  meriwayatkan bahwasanya Rasulullah  bersabda, "Aku adalah pemimpin anak keturunan Adam pada Hari Kiamat dan tidak aku tidak bersombong diri, yang pertama dibangkitkan dari kubur, yang pertama memberi syafaat dan yang pertama dikabulkan syafaatnya." Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud.

المُفَاَصَلَةُ بَيْنَ الخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ

Tingkatan Keutamaan para Khulafaur Rasyidin

وَنَعْتَقِدُ أَنَّ خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَأَفْضَلَهَا بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاحِبُهُ الْأَخْصُ، وَأَخُوهُ فِي الْإِسْلَامِ، وَرَفِيقُهُ فِي الْهَجْرَةِ وَالْغَارِ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ وَزِيرُهُ فِي حَيَاتِهِ، وَخَلِيفَتُهُ بَعْدَ وَفَاتِهِ، عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ عَتِيقُ بْنُ أَبِي مُخَافَةَ.

Kita berkeyakinan bahwasanya yang paling baik dan yang paling utama setelah Rasulullah ﷺ dari kalangan umat Islam adalah sahabat beliau yang mulia, saudara beliau seislam, teman beliau ketika hijrah dan ketika berada di dalam goa, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, wazir beliau ketika beliau hidup, khalifah beliau setelah beliau wafat, yang bernama asli Abdullah bin Ustman 'Atiq bin Abu Quhafah.

ثُمَّ بَعْدَهُ الْفَارُوقُ أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ الَّذِي أَعَزَّ اللَّهُ بِهِ الْإِسْلَامَ وَأَظْهَرَ الدِّينَ.

Setelah itu barulah Al-Faruq Abu Hafsh Umar bin Al-Khattab yang Allah memuliakan Islam dan menampakkkan agama-Nya dengan sebab dirinya.

ثُمَّ بَعْدَهُ ذُو النُّورَيْنِ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عُمَانُ بْنُ عَفَّانَ الَّذِي جَمَعَ الْقُرْآنَ،
وَأَظْهَرَ الْعَدْلَ وَالْإِحْسَانَ.

Setelah itu barulah pemilik dua cahaya, yaitu Abu Abdullah Utsman bin ‘Affan yang telah berjasa mengumpulkan Al-Quran dan telah menyebarkan keadilan dan kebaikan.

ثُمَّ ابْنُ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَتَنُهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ،
رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ، فَهَؤُلَاءِ الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ وَالْأئِمَّةُ الْمُهَدِيُونَ.

Setelah itu barulah anak dari pamannya Rasulullah ﷺ yang sekaligus menantu beliau, yaitu Ali bin Abi Thalib. Keridaan Allah atas mereka semua. Mereka itulah *khulafaur rosyidun* dan para imam yang mendapatkan petunjuk.

ثُمَّ السِّتَّةُ الْبَاقُونَ مِنَ الْعَشْرَةِ: طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ،
وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ
بْنُ عَوْفٍ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ.

Baru setelah itu enam orang yang tersisa dari sepuluh orang yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ, yaitu: Tholhah bin Ubaidillah, Az-Zubair bin Al-Awwam, Sa’ad bin Abi Waqqash, Sa’id bin Zaid bin ‘Amr bin Nufail, Abdurrohman bin ‘Auf, dan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah—*keridaan Allah atas mereka semua.*

فَهَؤُلَاءِ الْعَشْرَةُ الْكِرَامُ الْبَرَّةُ الَّذِينَ شَهِدَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ.

Sepuluh orang itu adalah sepuluruh orang yang mulia dan terbaik yang telah dipersaksikan oleh Rasulullah ﷺ bahwa mereka akan berada di surga.

فَنَشْهَدُ لَهُمْ بِهَا كَمَا شَهِدَ لَهُمْ بِهَا اتِّبَاعًا لِقَوْلِهِ وَامْتِثَالًا لِأَمْرِهِ.

Oleh karena itu, kita juga mempersaksikan mereka sebagai penduduk surga sebagaimana Rasulullah ﷺ mempersaksikan mereka demikian, dalam rangka mengikuti sabda beliau dan mencocoki perkara beliau.

وَقَدْ شَهِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ لِثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، وَلِبَالِ بْنِ رَبَاحٍ، وَلِجَمَاعَةٍ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ مِنْ أَصْحَابِهِ.

Rasulullah ﷺ juga telah mempersaksikan surga bagi Tsabit bin Qays, Abdullah bin Salam, Bilal bin Robah, dan beberapa orang lainnya baik laki-laki atau pun perempuan dari para sahabat beliau.

٧٨- وَبَشَّرَ خَدِيجَةَ بِنْتِ مَنْ قَصَبَ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ.

Beliau memberi kabar gembira kepada Khadijah dengan sebuah rumah di surga dari mutiara yang berongga. Tidak ada kegaduhan di surga tidak ada pula kelelahan.

وَأُخْبِرَ أَنَّهُ رَأَى الرُّمَيْصَاءَ بِنْتَ مِلْحَانَ فِي الْجَنَّةِ.

Diriwayatkan bahwa beliau juga melihat Rumaysyo binti Milhan di Surga.

الشَّهَادَةُ بِالْجَنَّةِ لِمَنْ شَهِدَ لَهُ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Mempersaksikan Orang-orang yang Telah Dipersaksikan oleh Rasulullah ﷺ sebagai Penduduk Surga

فَكُلُّ مَنْ شَهِدَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ شَهِدْنَا لَهُ

Maka setiap yang Rasulullah ﷺ persaksikan sebagai penduduk surga, maka kami juga mempersaksikannya.

وَلَا نَشْهَدُ لِأَحَدٍ غَيْرِهِمْ، بَلْ تَرْجُو لِلْمُحْسِنِ، وَنَخَافُ عَلَى الْمُسِيءِ، وَنَكُلُّ
عِلْمَ الْخَلْقِ إِلَى خَالِقِهِمْ

Kami juga tidak mempersaksikan orang-orang selain mereka dengan surga. Kami berharap orang-orang yang berbuat baik akan Allah jadikan penduduk surga dan kami mengkhawatirkan orang-orang yang berbuat buruk. Kami menyerahkan ilmu tentang para makhluk kepada penciptanya.

فَصْلٌ فِي فَضْلِ الْإِتِّبَاعِ

Keutamaan Ittiba'

فَالزَّمْ - رَحِمَكَ اللهُ - مَا ذَكَرْتُ لَكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ وَكَلَامِ
نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ،

Maka ikutilah—*semoga Allah merahmatimu*—apa yang telah kusebutkan kepadamu dari kitab Rabbmu yang Maha Kuasa dan dari perkataan Nabimu yang mulia.

وَلَا تَحْدُ عَنْهُ، وَلَا تَبْتَغِ الْهُدَى فِي غَيْرِهِ، وَلَا تَعْتَرِ بِرِخَارِفِ الْمُبْطِلِينَ،
وَأَرَآءِ الْمُتَكَلِّفِينَ

Janganlah engkau menyimpang darinya. Jangan pula mencari petunjuk pada selainnya. Jangan kau tertipu dengan keindahan yang dibawa oleh para pelaku kebatilan, pendapatnya para orang-orang yang berlebih-lebihan

فَإِنَّ الرُّشْدَ وَالْهُدَى وَالْفَوْزَ وَالرِّضَا فِيمَا جَاءَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ،
لَا فِيمَا أَحَدَثَهُ الْمُحَدِّثُونَ، وَأَتَى بِهِ الْمُتَنَطِّعُونَ مِنْ آرَائِهِمُ الْمُضْمَجَلَّةِ،
وَنَتَائِجِ عُقُولِهِمُ الْفَاسِدَةِ

Karena sesungguhnya petunjuk, hidayah, keberuntungan, dan rida, semuanya hanya terdapat pada sisi Allah dan Rasul-Nya. Hal tersebut tidak terdapat pada perkara yang telah dibuat-buat

oleh orang yang suka mengada-ada atau pun pada pemikiran yang lemah yang didatangkan oleh orang-orang yang ekstrim, atau pada buah akal mereka yang rusak.

وَأَرْضَ بَكْتَابِ اللَّهِ، وَسُنَّةَ رَسُولِهِ، عَوْصًا مِنْ قَوْلِ كُلِّ قَائِلٍ، وَزُخْرِفٍ
وَبَاطِلٍ.

Maka ridalah engkau dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya. Sebagai pengganti dari setiap perkataan yang dikatakan oleh selain keduanya, yang tampak indah dan yang mengandung kebatilan.

٧٩- رَوَى جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ﴿كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ: نَحْمَدُ اللَّهَ تَعَالَى وَنُثْنِي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ يَقُولُ: مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. ثُمَّ يَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ. وَكَانَ إِذَا ذَكَرَ السَّاعَةَ أَحْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ كَأَنَّهُ مُنْدِرُ جَيْشٍ، يَقُولُ "صَبَّحَكُمْ مَسَاكُم"، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِياعًا فَإِلَيَّ أَوْ عَلَيَّ وَأَنَا وَوِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿ رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَالنَّسَائِيُّ وَلَمْ يَذْكَرْ مُسْلِمٌ: (وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ).

Jabir bin 'Abdullah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم biasa menyebut dalam khutbah beliau, ‘kita memuji dan menyanjung Allah dengan hal-hal yang Dia berhak atasnya’ kemudian beliau bersabda: 'Barangsiapa telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Barangsiapa telah disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa memberikan petunjuk kepadanya. Sebenar-benar perkataan adalah kitabullah (Al Qur'an), sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad صلى الله عليه وسلم, dan sejelek jelek perkara adalah hal-hal yang diada-adakan, setiap hal yang diada-adakan adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat, dan setiap kesesatan di dalam neraka'. Kemudian beliau bersabda lagi, 'Ketika aku diutus, jarak antara aku dan hari kiamat seperti jarak dua jari ini'. Bila beliau menyebutkan hari Kiamat maka kedua pipinya memerah, suaranya meninggi, dan amarahnya bertambah, seolah-olah beliau memperingatkan pasukan. Beliau bersabda: 'Hati-hati pada pagi kalian dan sorenya'. Barangsiapa meninggalkan harta, maka itu buat keluarganya dan barangsiapa meninggalkan utang atau sesuatu yang hilang maka itu tanggunganku. Aku adalah wali bagi orang-orang yang beriman '." Diriwayatkan oleh Muslim dan An-Nasai, akan tetapi An-Nasai menyebutkan tanpa ada tambahan “setiap kesesatan tempatnya di neraka.”.

٨٠- وَرَوَى زَيْدُ بْنُ أَرْقَمٍ قَالَ: ﴿قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيْبًا، فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَّظَ وَذَكَرَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلَكُمْ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَنِي رَسُولُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ

فَأَجِيئُهُ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ التَّقْلِينَ أَوْلَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ،
 مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهِ وَأَخَذَ بِهِ كَانَ عَلَى الْهُدَى، وَمَنْ تَرَكَهُ وَأَخْطَأَهُ كَانَ
 عَلَى الضَّلَالَةِ، وَأَهْلُ بَيْتِي، أَذْكَرُكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي - ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ﴿﴾
 رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Zaid bin Arqam ia berkata, “Suatu hari Rasulullah ﷺ pernah berdiri berkhutbah, beliau memuji Allah dan memujanya kemudian bersabda: “Amma Ba’du. Wahai manusia, sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kalian, hampir tiba masanya utusan Rabbku datang padaku hingga aku pun harus memenuhi-Nya. Dan sesungguhnya aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang berat. Pertama adalah Kitabullah yang mengandung di dalamnya petunjuk dan cahaya. Maka barangsiapa yang berpegang teguh dan mengambalnya maka dia berada di atas petunjuk. Barangsiapa yang meninggalkannya dan membiarkannya maka dia berada di atas kesesatan. Dan keluargaku. Aku ingatkan kalian akan Allah pada keluargaku.’ Beliau mengatakan itu tiga kali.” Diriwayatkan oleh Muslim.

٨١- وَرَوَى الْعُرْبَابُ بْنُ سَارِيَةَ السُّيَمِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ﴿﴾ وَعَظَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً، ذَرَفَتْ مِنْهَا الْأَعْيُنُ، وَوَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٌ فَمَاذَا تَعْمَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرِي

اِخْتِلَافًا كَثِيرًا ، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ ،
عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ ، فَإِنْ كَلَّ مُحَدَّثَةٌ بِدْعَةً ،
وَكَلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ ﴿ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ ،
وَرَوَاهُ أَبُو مَاجَةَ وَفِيهِ قَالَ : ﴿ وَقَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لِيُنْهَارَ كَنَاهَا ،
لَا يَرِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ ﴾

Dari Abu Najih Irbadh bin Sariyah رضي الله عنه , dia berkata: ‘Rasulullah ﷺ pernah memberikan nasehat kepada kami dengan sebuah nasehat yang menyebabkan hati bergetar dan air mata berlinang, lalu kami berkata: ‘Ya Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasehat orang yang akan berpisah, maka berilah kami wasiat!’

Beliau bersabda, “Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat (kepada penguasa) meskipun kalian diperintah oleh seorang budak Habasyi. Dan sesungguhnya siapa di antara kalian yang masih hidup sepeninggalku niscaya ia akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khulafaur rasyidin yang mendapatkan petunjuk. Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian, dan hati-hatilah kalian dari perkara yang diada-adakan, karena setiap bid`ah adalah sesat.” Diriwatka oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata hadits ini sahih. Diriwatkan oleh Ibnu Majah dan padanya terdapat sabda beliau, “Sungguh aku tinggalkan kalian dalam keadaan terang benderang. Malamnya seperti siang. Tidak akan tersesat darinya kecuali orang yang celaka.”

٨٢- وَرَوَى أَبُو الدَّرْدَاءِ قَالَ: ﴿خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَذْكُرُ الْفَقْرَ وَنَتَخَوَّفُهُ فَقَالَ: الْفَقْرُ تَخَافُونَ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُصَبَّنَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ حَتَّى لَا يُزِيغَ قَلْبَ أَحَدِكُمْ إِنْ أَرَاغَهُ إِلَّا هَيْهَ، وَإِيمُ اللَّهِ قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا وَمَهَارُهَا سَوَاءٌ، قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكْنَا عَلَى الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا وَمَهَارُهَا سَوَاءٌ ﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ.

Diriwayatkan dari Abu Darda` ia berkata; “Rasulullah ﷺ keluar menemui kami, sementara kami sedang memperbincangkan masalah kefaqiran dan kami merasa takut darinya. Lalu beliau bersabda: “ Apakah kalian takut kepada ke fakiran? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh akan diberikan kepada kalian dunia, hingga hati salah seorang dari kalian tidak bisa berpaling kecuali akan menemuinya. Sungguh, telah aku tinggalkan untuk kalian perkara terang benderang, malam dan siang nya sama.”

Abu Darda` berkata; “Demi Allah benar, Rasulullah ﷺ telah meninggalkan bagi kita perkara yang terang benderang, malam dan siang nya sama.” Diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

٨٣- وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿إِنِّي قَدْ خَلَفْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا مَا أَحَدْتُمْ بِهِمَا، أَوْ عَمِلْتُمْ بِهِمَا، كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ ﴿رَوَاهُ أَبُو الْقَاسِمِ الطَّبْرِيُّ الْحَافِظُ فِي السُّنَنِ

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “*Aku tinggalkan dua perkara bagi kalian yang mana kalian tidak akan tersesat selama berpegangteguh pada kedua perkara tersebut, atau kalian mengamalkan kedua perkara tersebut, yaitu: Kitabullah; Al-Quran dan sunnahku! Kedua perkara tersebut tidak akan pernah berpisah sampai datang kepadaku kelak di telaga.*”. Diriwayatkan oleh Abul Qosim Ath-Thobari Al-Hafizh di dalam kitab sunannya.

٨٤- وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّمَا أَنَا مُتَّبِعٌ
وَلَسْتُ بِمُبْتَدِعٍ.

Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه berkata di dalam khutbahnya, “*Sesungguhnya aku adalah pengikut bukanlah orang yang membuat bid’ah*”.

٨٥- وَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَدْ فُرِضَتْ لَكُمْ الْفَرَائِضُ،
وَسُنَّتْ لَكُمْ سُنَنٌ، وَتُرِكُمْ عَلَى الْوَاضِحَةِ إِلَّا أَنْ تَضِلُّوا بِالنَّاسِ يَمِينًا
وَشِمَالًا.

Umar bin Khottob رضي الله عنه berkata, “*Berbagai kewajiban telah dibebankan atas kalian. Berbagai sunnah telah ditetapkan atas kalian. Kalian telah ditinggalkan di atas sesuatu yang jelas kecuali jika kalian tersesat bersama manusia ke kanan dan ke kiri.*”

٨٦- وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّا نَقْتَدِي وَلَا نَبْتَدِي،
وَنَتَّبِعُ وَلَا نَبْتَدِعُ، وَلَنْ نُضِلَّ مَا تَمَسَّكْنَا بِالْأَثَرِ.

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata, “Sesungguhnya kita hanyalah meneladani dan tidaklah memulai sesuatu yang baru. Kita hanya mengikuti dan tidaklah membuat sesuatu yang baru. Kita sekali-kali tidak akan tersesat selama kita berpegang dengan atsar.”

٨٧- وَرَوَى الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّهُ رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: ﴿لَا يُرِنِي الزَّانِي حِينَ يُرِنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ﴾ ﴿فَسَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ: مَا
هَذَا؟﴾

Al-Auza'i meriwayatkan dari Az-Zuhri bahwasanya dia meriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Tidaklah seseorang itu berzina, ketika sedang berzina dia dalam keadaan mukmin.”. Maka aku pun bertanya kepada Az-Zuhri, “apa maksudnya?”.

فَقَالَ: مِنَ اللَّهِ الْعِلْمُ، وَعَلَى الرَّسُولِ الْبَلَاغُ، وَعَلَيْنَا التَّسْلِيمُ، أَمْرُوا
أَحَادِيثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا جَاءَتْ، وَفِي رِوَايَةٍ)
فَإِنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرُوهَا .)

Az-Zuhri kemudian menjawab, “Dari Allah-lah ilmu bersumber. Rasulullah yang menyampaikan. Tugas kita hanyalah untuk tunduk. Biarkanlah hadits-hadits Rasulullah ﷺ sebagaimana dia diriwayatkan.”

Dalam riwayat lain disebutkan, “karena sesungguhnya para sahabat Rasulullah ﷺ membiarkannya.”

٨٨- وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَلَاةُ الْأَمْرِ بَعْدَهُ سُنَّتًا، الْأَخْذُ بِهَا تَصْدِيقٌ لِكِتَابِ اللَّهِ، وَاسْتِكْمَالٌ لِطَاعَتِهِ، وَقُوَّةٌ لِدِينِ اللَّهِ، لَيْسَ لِأَحَدٍ تَغْيِيرُهَا وَلَا تَبْدِيلُهَا، وَلَا النَّظْرُ فِي رَأْيٍ مَنْ خَالَفَهَا، فَمَنْ اقْتَدَى بِمَا سَنُّوا اهْتَدَى، وَمَنْ اسْتَبَصَرَ بِهَا بَصُرَ، وَمَنْ خَالَفَهَا وَاتَّبَعَ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ وَلَاهُ اللَّهُ مَا تَوَلَّى وَأَضْلَاهُ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا.

Umar bin Abdul Aziz ؓ berkata, “Rasulullah ﷺ dan para pemimpin setelah beliau telah membuat suatu jalan. Mengikuti jalan ini merupakan bentuk membenaran terhadap kitab Allah, penyempurnaan terhadap ketaataan, penguatan terhadap agama Allah. Tidak boleh seseorang mengubahnya, menggantinya. Tidak boleh pula melihat kepada pemikiran yang menyelisihnya. Barang siapa yang mengikuti apa yang telah disunnahkan, maka dia akan mendapat petunjuk. Barang siapa yang ingin mencari, maka dia akan mendapatinya. Barang siapa yang menyelisihinya dan mengikuti yang bukan jalannya orang-orang yang beriman, maka Allah akan sesatkan dia dan masukkan dia ke neraka Jahannam yang merupakan sejelek-jelek tempat kembali.”

٨٩- وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: اضْبِرْ عَلَى السُّنَّةِ، وَقِفْ حَيْثُ وَقَفَ الْقَوْمُ،
وَقُلْ فِيْمَا قَالُوا، وَكُفَّ عَمَّا كُفُّوا، وَأَسْلُكُ سَبِيلَ سَلَفِكَ الصَّالِحِ، فَإِنَّهُ
يَسْعُكَ مَا وَسِعَهُمْ

Al-Auza'i berkata, “Bersabarlah di atas sunnah. Berhentilah di mana para sahabat berhenti. Berkatalah sebagaimana para sahabat berkata. Tahanlah dirimu dari apa yang para sahabat menahan dirinya. Titilah jalannya para orang-orang saleh terdahulu. Sesungguhnya hal tersebut akan melampangkanmu apa yang telah melampangkan mereka.”

٩٠- وَقَالَ نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ: مَنْ شَبَّهَ اللَّهَ بِخَلْقِهِ فَقَدْ كَفَرَ، وَمَنْ أَنْكَرَ مَا
وَصَفَّ اللَّهُ بِهِ نَفْسَهُ فَقَدْ كَفَرَ، وَلَيْسَ مَا وَصَفَ اللَّهُ بِهِ نَفْسَهُ تَشْبِيْهًا.

Nu'aim bin Hammad berkata, “Barang siapa yang menyerupakan Allah dengan makhluknya maka sungguh dia telah kafir. Barang siapa yang mengingkari apa yang telah Allah sifatkan kepada diri-Nya maka sungguh dia telah kafir. Bukanlah menetapkan apa yang telah Allah sifatkan atas diri-Nya sendiri bentuk menyerupakan Allah dengan makhluk.”

٩١- وَقَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: كُلُّ شَيْءٍ وَصَفَ اللَّهُ بِهِ نَفْسَهُ فِي الْقُرْآنِ
فَقَرَأْتُهُ تَفْسِيرُهُ، لَا كَيْفَ وَلَا مِثْلَ .

Sufyan bin Uyainah berkata, “Setiap sesuatu yang telah Allah sifatkan pada diri-Nya sendiri di dalam Al-Quran maka

membacanya adalah bentuk menafsirkannya, tanpa perlu mengkaifiatkannya dan tanpa perlu memisalkannya.”

٩٢- وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الْمَرْوَدِيُّ: سَأَلْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ عَنِ الْأَحَادِيثِ الَّتِي تَرُدُّهَا الْجُهْمِيَّةُ فِي الصِّفَاتِ وَالرُّؤْيَا، وَالْإِسْرَاءِ، وَقِصَّةِ الْعَرْشِ، فَصَحَّحَهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ، وَقَالَ: تَلَقَّيْتُهَا الْعُلَمَاءُ بِالْقَبُولِ، تَمَرُّ الْأَخْبَارِ كَمَا جَاءَتْ.

Abu Bakar Al-Marwadzi berkata, “Aku bertanya kepada Ahmad bin Hanbal tentang hadits-hadits yang ditolak oleh Jahmiyyah, yaitu hadits tentang sifat melihat Allah, isra’, kisah tentang ‘Arsy, dan hal itu disahihkan oleh Abu Abdillah (Imam Ahmad)?”. Beliau menjawab, ‘Para ulama menjumpainya dengan penerimaan. Mereka membiarkan kabar-kabar itu sebagaimana adanya.’”

٩٣- وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيُّ - صَاحِبُ أَبِي حَنِيفَةَ -: انْتَقَى الْفُقَهَاءُ كُلُّهُمْ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ عَلَى الْإِيمَانِ بِالْقُرْآنِ وَالْأَحَادِيثِ الَّتِي جَاءَتْ بِهَا التَّقَاتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صِفَةِ الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ، مِنْ غَيْرِ تَفْسِيرٍ وَلَا تَشْبِيهِ، فَمَنْ فَسَّرَ الْيَوْمَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَدْ خَرَجَ مِمَّا كَانَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، فَإِنَّهُمْ لَمْ يُفَسِّرُوهَا، وَلَكِنْ أَفْتَوْا بِمَا فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ ثُمَّ سَكَتُوا، فَمَنْ قَالَ يَقُولُ جَهْمٍ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ؛ لِأَنَّهُ وَصَفَهُ بِصِفَةٍ لَا شَيْءَ.

Muhammad bin Al-Hasan Asy-Syaibani—*muridnya Abu Hanifah*—berkata, “Para ulama dari timur hingga barat seluruhnya bersepakat tentang wajibnya beriman dengan Al-Quran dan hadits yang dibawakan oleh orang-orang yang terpercaya dari Rasulullah ﷺ tentang sifat Rabb ﷻ tanpa perlu mentafsirkannya dan menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya. Barang siapa yang pada hari ini menafsirkan sesuatu dari hal tersebut, maka sungguh dia telah keluar dari jalan yang ditempuh oleh Nabi ﷺ dan para sahabatnya. Karena sesungguhnya mereka tidak menafsirkannya. Akan tetapi mereka semua berfatwa sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Kitab dan sunnah, lalu mereka pun berdiam diri. Barang siapa yang berpendapat dengan pendapatnya Jahmiyyah sungguh dia telah keluar dari Al-Jama’ah karena dia telah mensifati Allah dengan sesuatu yang tidak ada.”

٩٤- وَقَالَ عَبَادُ بْنُ الْعَوَّامِ: قَدِمَ عَلَيْنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْنَا: إِنَّ قَوْمًا يُنْكِرُونَ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ: ﴿إِنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا﴾ وَالرُّؤْيَا، وَمَا أَشْبَهَ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ

Abbad bin Al-Awwam berkata, “Kami datang menemui Syarik bin Abdillah. Lalu kami berkata, ‘Sesungguhnya ada sekelompok orang yang mengingkari hadits ini ‘Sesungguhnya Allah turun ke langit dunia’, dan hadits tentang melihat Allah, dan hadits-hadits yang lainnya.

فَقَالَ: إِنَّمَا جَاءَ بِهِدِهِ الْأَحَادِيثُ مَنْ جَاءَ بِالسُّنَنِ فِي الصَّلَاةِ، وَالزَّكَاةِ،
وَالْحُجِّ، وَإِنَّمَا عَرَفْنَا اللَّهَ بِهِدِهِ الْأَحَادِيثُ.

Syarik kemudian berkata, ‘Sesungguhnya yang membawakan hadits-hadits ini adalah orang yang membawakan hadits tentang tata cara sholat, zakat, dan haji. Dengan hadits-hadits ini lah kita bisa mengenal Allah.’

فَهَذِهِ جُمْلَةٌ مُخْتَصَرَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ، وَأَثَارٍ مِنْ سَلَفٍ، فَالزَّمَهَا، وَمَا
كَانَ مِثْلَهَا مِمَّا صَحَّ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَصَالِحِ سَلَفِ الْأُمَّةِ مِمَّنْ حَصَلَ
الِاتِّفَاقُ عَلَيْهِ مِنْ خِيَارِ الْأُمَّةِ.

Maka inilah ringkasan dari Al-Quran dan sunnah dan juga beberapa riwayat dari para salaf. Maka ikutilah hal tersebut dan juga hal-hal yang serupa dengannya dari apa-apa yang telah sah datangnyanya dari Rasul-Nya dan juga dari orang-orang saleh terdahulu dari kalangan umat ini yang telah disepakati bahwa mereka adalah sebaik-baik umat,

وَدَعِ أَقْوَالَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُمْ مَحْقُورًا مَهْجُورًا، مُبْعَدًا مَدْحُورًا وَمَذْمُومًا
مَلُومًا، وَإِنْ اغْتَرَّ كَثِيرٌ مِنَ الْمُتَأَخِّرِينَ بِأَقْوَالِهِمْ، وَجَنَحُوا إِلَى اتِّبَاعِهِمْ،
فَلَا تَعْتَرَّ بِكَثْرَةِ أَهْلِ الْبَاطِلِ.

Tinggalkanlah perkataan orang-orang yang hina, ditinggalkan, terusir, dan tercela. Meskipun banyak orang dari generasi belakangan yang tertipu dengan perkataan mereka dan orang-

orang itu suka untuk mengikuti mereka. Janganlah engkau tertipu dengan banyaknya pelaku kebatilan.

٩٥- فَقَدْ رُوِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ﴿بَدَأَ
الْإِسْلَامَ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ﴾ ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ
وَعِيزُهُ.

Telah diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau bersabda, “Islam bermula dalam keadaan asing dan akan kembali menjadi asing sebagaimana ia bermula. Maka beruntunglah orang-orang yang asing (Al-Ghuroba).” Diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya.

٩٦- وَرُوِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ﴿سَتَفْتَرِقُ
أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً﴾ ﴿وَفِي رِوَايَةٍ:
قِيلَ: ﴿فَمَنْ النَّاجِيَةُ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي﴾ ﴿رَوَاهُ جَمَاعَةٌ مِنْ
الْأَثَمَةِ.

Diriwayatkan pula dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau bersabda, “Umatku akan terpecah menjadi 73 golongan yang semuanya akan berada di neraka kecuali satu saja.”. Dalam riwayat lain disebutkan, lalu beliau ditanya, “Siapakah yang selamat (An-Najiyah). Maka beliau menjawab, “Apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya.”. Diriwayatkan oleh beberapa imam.

وَاعْلَمَ - رَحِمَكَ اللَّهُ - أَنَّ الْإِسْلَامَ وَأَهْلَهُ أُتُوا مِنْ طَوَائِفِ ثَلَاثٍ

Ketahuiilah—*semoga Allah merahmatimu*—bahwasanya Islam dan para penganutnya terbagi menjadi tiga golongan.

فَطَائِفَةٌ رَدَّتْ أَحَادِيثَ الصِّفَاتِ، وَكَذَّبُوا رُؤَايَاهَا، فَهَؤُلَاءِ أَشَدُّ ضَرَرًا
عَلَى الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ مِنَ الْكُفَّارِ

Golongan yang pertama mereka menolak hadits-hadits tentang sifat dan mendustakan riwayat-riwayatnya. Maka orang-orang ini lebih membahayakan bagi Islam dan pemeluknya jika dibandingkan dengan orang-orang kafir.

وَأُخْرَى قَالُوا بِصِحَّتِهَا وَقَبُولِهَا، ثُمَّ تَأَوَّلُوهَا، فَهَؤُلَاءِ أَعْظَمُ ضَرَرًا مِنْ
الطَّائِفَةِ الْأُولَى.

Kelompok lainnya menerima hadits-hadits yang sahih akan tetapi mereka kemudian mentakwilnya. Orang-orang ini lebih besar bahayanya dari kelompok yang pertama tadi.

وَالثَّلَاثَةُ: جَانَبُوا الْقَوْلَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ، وَأَخَذُوا بِرِغْمِهِمْ يُزْرَهُونَ وَهُمْ
يَكْذِبُونَ، فَأَدَّاهُمْ ذَلِكَ إِلَى الْقَوْلَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ، وَكَانُوا أَعْظَمَ ضَرَرًا مِنْ
الطَّائِفَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ.

Kelompok yang ketiga mereka menjauhi dua pendapat pertama. Yang mereka lakukan—*menurut anggapan mereka*—

adalah mensucikan Allah, padahal pada hakikatnya mereka mendustakan dan mengikuti dua kelompok pertama. Mereka ini lebih besar bahayanya dari dua kelompok yang pertama tadi.

فَنِ السُّنَّةِ اللَّازِمَةِ السُّكُوتِ عَمَّا لَمْ يَرِدْ فِيهِ نَصٌّ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، أَوْ يَتَّفِقُ الْمُسْلِمُونَ عَلَى إِطْلَاقِهِ، وَتَرَكَ التَّعَرُّضَ لَهُ بِنَفْيٍ أَوْ إِثْبَاتٍ، فَكَمَا لَا يُثَبَّتُ إِلَّا بِنَصٍّ شَرْعِيٍّ، كَذَلِكَ لَا يُنْفَى إِلَّا بِدَلِيلٍ سَمْعِيٍّ.

Di antara bagian dari sunnah yang harus diikuti adalah berdiam diri tentang apa yang memang tidak terdapat nashnya dari Allah dan Rasul-Nya, atau jika kaum muslimin telah bersepakat atas kemutlakannya, tidak membahasnya baik dengan menafikan atau menetapkan. Sebagaimana tidaklah sesuatu itu ditetapkan berdasarkan nash yang syar'i, begitu pula sesuatu itu tidaklah dinafikan dengan dalil pendengaran.

نَسْأَلُ اللَّهَ سُبْحَانَهُ أَنْ يُوفِّقَنَا لِمَا يُرْضِيهِ مِنَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ وَالنِّيَّةِ، وَأَنْ يُحْيِيَنَا عَلَى الطَّرِيقَةِ الَّتِي يَرْضَاهَا، وَيَتَوَفَّانَا عَلَيْهَا، وَأَنْ يُلْحِقَنَا بِنَبِيِّهِ وَخَيْرَتِهِ مِنْ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ الْمُضْطَفَى وَآلِهِ وَصَحْبِهِ، وَيَجْمَعَنَا مَعَهُمْ فِي دَارِ كَرَامَتِهِ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبٌ.

Kita bermohon kepada Allah *subhanahu* semoga Allah memberikan kita taufiq terhadap apa yang diridainya, baik itu berupa perkataan, amalan, atau pun niat. Semoga Allah menghidupkan kita di atas jalan yang diridainya dan kita pun diwafatkan di atasnya. Semoga Allah mengumpulkan kita

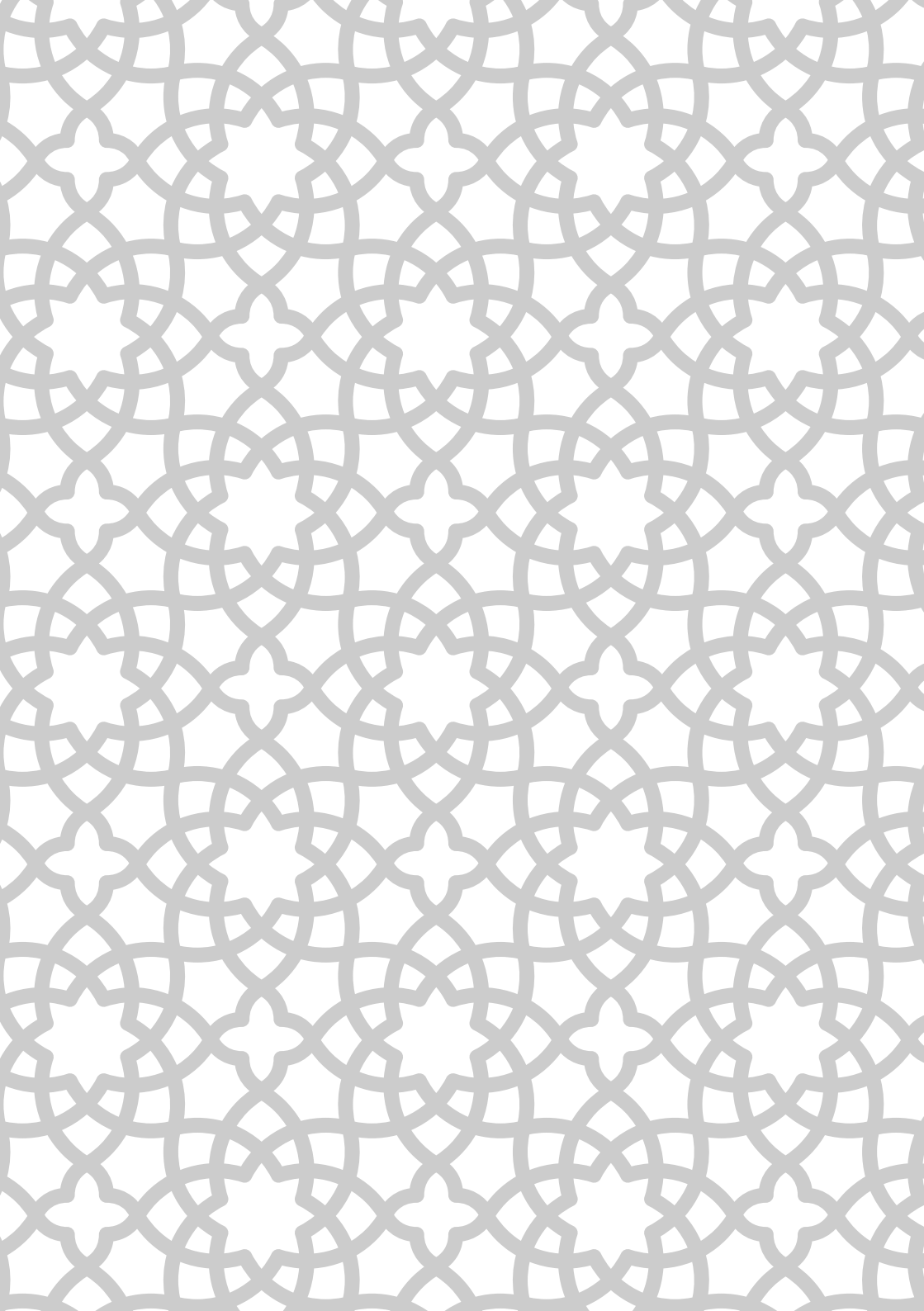
bersama Nabi-Nya dan sebaik-sebaik makhluk-Nya, yaitu Muhammad Al-Musthofa, juga bersama keluarganya dan para sahabatnya. Semoga Allah mengumpulkan kita bersama mereka di negeri yang penuh kemuliaan. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Dekat, dan Maha Mengabulkan.

وَكُلُّ حَدِيثٍ لَمْ نُضِفْهُ إِلَى مَنْ أُخْرِجَهُ، فَهُوَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ أُخْرِجَهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا.

Setiap hadits yang kami tidak menyebutkan takhrijnya, maka hadits itu adalah hadits yang disepakati kesahihannya, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dan Muslim di dalam kitab sahih keduanya.

آخِرُهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Dan pada akhirnya, segala puji bagi Allah, maha esa Dia. Semoga Allah mencurahkan sholawat-Nya kepada pemimpin kita, Muhammad, keluarganya, sahabatnya, dan menyampaikan salam kepada mereka dengan salam yang banyak.



Profil Indonesia Bertauhid

“Indonesia Bertauhid” merupakan program dakwah yang bertujuan mewujudkan dakwah tauhid di tanah air Indonesia yaitu dakwah agar masyarakat Indonesia bertauhid secara sempurna, bertauhid dengan mengenal dan menunaikan hak-hak khusus yang hanya dimiliki Allah ﷻ sebagai Rabb pencipta dan satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi.

Perintah agar bertauhid secara sempurna dan dakwah tauhid adalah perintah terbesar dalam agama. Kebalikan tauhid adalah kesyirikan yaitu melanggar hak-hak khusus Allah ﷻ. Kesyirikan yang merupakan larangan terbesar dalam agama. Sehingga gerakan dakwah ini bertujuan utama menegakkan dakwah tauhid dan menghapuskan kesyirikan di bumi nusantara ini.

Rasulullah ﷺ mengajarkan agar pertama kali yang didakwahkan adalah dakwah tauhid, menjadi prioritas utama dan menjadi pelajaran seumur hidup yang terus diulang-ulang karena tauhid erat kaitannya dengan keimanan yang terkadang naik dan terkadang turun. Selain itu dakwah tauhid adalah dakwah yang mempersatukan umat Islam dan bersatunya umat Islam bisa terwujud apabila tauhid sudah ditegakkan.

Hanya saja kita terkadang lalai atau lupa dengan dakwah ini, atau lebih memprioritaskan yang lain. Mungkin sebagian kita sibuk dengan dakwah lainnya, memang bagus, tetapi

hendaknya kita selalu memperhatikan dakwah tauhid dan memprioritaskannya. Semoga kita bisa memprioritaskannya dan selalu menjaga dakwah tauhid.

Berikut Keutamaan Tauhid:

1. Tujuan diciptakannya makhluk adalah untuk bertauhid
2. Tujuan diutusnya para rasul adalah untuk mendakwahkan tauhid
3. Tauhid adalah kewajiban pertama dan terakhir
4. Tauhid adalah kewajiban yang paling wajib
5. Hati yang saliim adalah hati yang bertauhid
6. Tauhid adalah hak Allah ﷻ yang harus ditunaikan hamba
7. Tauhid adalah sebab kemenangan di dunia dan di akhirat

Perlu kita ingat bahwa Allah ﷻ tidak akan menolong hamba-Nya secara sempurna, tidak akan memakmurkan dan memuliakan suatu kaum dengan berkah-Nya jika pada kaum tersebut dakwah tauhid terlantar dan kesyirikan masih mendominasi. Meskipun mereka sudah berusaha memajukan pendidikan, ekonomi, politik, dan ilmu lainnya.

Mari kita saling membantu dan menolong untuk menegakkan dakwah tauhid di bumi nusantara ini. Semoga Allah

memberikan berkah dan kemudahan bagi kita dan Indonesia menjadi negara bertauhid, berkah, makmur, dan berjaya dengan kemuliaan Islam.

Alhamdulillah, pada tahun 2019 kami telah resmi menjadi Yayasan Indonesia Bertauhid yang dibina oleh Ustadz dr. Raehanul Bahraen, M.Sc., Sp.PK dan Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S., M.P.I *hafidzabumallahu*.

Daftar Akun Sosial Media

Twitter	@indonesiatauhid
Instagram	@indonesiabertauhidofficial @indonesiatauhid @indonesiabertauhidstore @indonesiabertauhidtv @indonesiabertauhidkids @daurohindonesiabertauhid
Youtube	Indonesia Bertauhid TV
Telegram	Indonesiabertauhid
Facebook	Indonesia Bertauhid
Line	@indonesiabertauhid
Website	indonesiabertauhid.com
Whatsapp	+62895 37660 3093